



**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI
LOCUS OF CONTROL PADA PEGAWAI TIDAK TETAP NON PNS
BAGIAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RADEN
MATTAHER JAMBI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pada Program Magister Manajemen
Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi**

**DISUSUN OLEH :
KRISNA ARINDA PUTRI
P2C220071**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

TAHUN 2025



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

TANGGAL UJIAN TESIS :

NAMA : Krisna Arinda Putri

NIM : P2C220071

KONSENTRASI : Manajemen Keuangan

JUDUL TESIS : Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS Bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi

TELAH DIREVISI, DISETUJUI OLEH TIM UJIAN TESIS DAN DIPERKENANKAN UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK:

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Dahmiri, SE, M.M	KETUA	1.
2.	Dr. Ahmad Nur Budi utama, SE, M.M	SEKR / ANGGOTA	2.
3.	Dr. Moh. Ihsan, SE, M.Si	PEMBAHAS UTAMA	3.
4.	Dr. Besse Wediawati, SE, M.Si	ANGGOTA	4.
5.	Dr. Idham Khalik, SE., M.M	ANGGOTA	5.

Jambi, Juli 2025
 Mengetahui,
 Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si
 NIP. 197306212000032000

Dr. Idham Khalik, S.E., M.M
 NIP. 196310211986031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Krisna Arinda Putri
NIM : P2C220071
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS bagian Manajemen RSUD Raden Mattaher Jambi

Menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis saya, Tesis*) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Jambi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor* dan masukkan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jambi, Juli 2025

Yang menyatakan



Krisna Arinda Putri



TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Krisna Arinda Putri
NIM : P2C220071
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL TESIS : Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi

Telah layak dan memenuhi syarat untuk di ujikan dalam sidang Ujian Akhir Tesis sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Pembimbing I

Jambi, Juli 2025

Mengetahui,
Pembimbing II

Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si
NIP. 197306212000032000

Dr. Idham Khalik, S.E., M.M
NIP. 196310211986031001



TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM

NAMA : Krisna Arinda Putri
NIM : P2C220071
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL TESIS : Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi

Telah memenuhi semua persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk mencapai tahap Ujian Akhir Tesis.

Jambi, Juli 2025
Mengetahui,
Ketua Program,

Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc
NIP.196702151993032004



TANDA PERSETUJUAN AKHIR

NAMA : Krisna Arinda Putri
NIM : P2C220071
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan
JUDUL TESIS : Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi

Jambi, Juli 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si
NIP. 197306212000032001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si
NIP. 196603011990032002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi".

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi (UNJA).
2. Prof. Dr. Dra. Muazza, M.Si selaku Direktur Pascasarjana
3. Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Dr. Zulfina Adriani, SE, M.Sc selaku Ketua dan Bapak Dr. Dahmiri, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen.
5. Ibu Dr. Besse Wediawati, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Idham Khalik, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penulisan dan penelitian selama penulis melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Moh. Ihsan, SE., M.Si sebagai Penguji Utama dan Bapak Dr. Ahmad Nur Budi Utama, SE., MM sebagai Sekretaris pada saat menjadi Tim Ujian yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penulisan dan penelitian selama penulis melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf akademik Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan serta bimbingan dan ilmu pengetahuan selama kuliah Semua sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kebaikan, perhatian, bantuan, kritik, dan saran-sarannya.
8. Ibu ku tercinta Ns. Hj. Sri Utami, S.Kep yang telah berjuang seorang diri dalam memberikan do'a, nasehat dan motivasinya untukku dalam menyelesaikan pendidikan ini. Kemudian terimakasih juga untuk kelu yang selalu memberikan doa dan support nya, dan tak lupa pula untuk putri kecil ku Arumi Nasha Razeeta yang selalu menjadi sumber kekuatan disaat ingin hampir menyerah.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jambi yang selalu memberi suport dan semangat.
10. Teruntuk sahabat sahabatku Kak Mumtaz, Kak Rini, Putri, Koko Wahyu, Indra, Julian, Nurul, Dela dan semua teman-teman serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kebaikan, perhatian, bantuan, kritik, dan saran-sarannya.
Semoga tuhan membalas kebaikan-kebaikan dan memberikan kemudahan kepada bapak, ibu dan teman-teman sekalian, amin.

Akhir kata, tiada karya manusia yang sempurna karena keterbatas dan kesanggupannya, penulis menyadari tesis ini mempunyai kekurangan dan kelebihan baik dalam penyajian maupun dalam tuntutan ilmiahnya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, Juli 2025

Penulis

Krisna Arinda Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial attitude* dan gaya hidup melalui mediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Non-Tetap Non-PNS dalam manajemen RSUD Raden Mattaher Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis PLS. Berdasarkan hasil penelitian, *financial attitude* dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap locus of control, *financial attitude* dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial attitude* dan Gaya Hidup melalui mediasi locus of control berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Non-Tetap Non-PNS dalam manajemen RSUD Raden Mattaher Jambi.

Kata Kunci: *Financial Attitude*, Gaya Hidup, *Locus Of Control*, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Financial Attitude and Lifestyle through the mediation of locus of control on financial management behavior among Non-Permanent Non-Civil Servants in the management of Raden Mattaher Hospital, Jambi. The analysis method used is quantitative research. The analytical tool used is PLS analysis. Based on the research results, Financial Attitude and Lifestyle have an effect on locus of control, Financial Attitude and Lifestyle influence financial management behavior, and Financial Attitude and Lifestyle through the mediation of locus of control affect financial management behavior among Non-Permanent Non-Civil Servants in the management of Raden Mattaher Hospital, Jambi.

Keywords: *Financial Attitude, Lifestyle, Locus Of Control, Financial Management Behavior.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM.....	iii
TANDA PERSETUJUAN AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Manajemen.....	15
2.1.2. Manajemen Keuangan	15
2.1.3. Perilaku Pengelolaan Keuangan	20
2.1.4. <i>Financial Attitude</i>	29
2.1.5. Gaya Hidup	34
2.1.6. <i>Locus of control</i>	41
2.2. Penelitian Terdahulu	45
2.3. Kerangka Pemikiran.....	52
2.4. Hipotesis	52
BAB III. METODE PENELITIAN	54
3.1. Pendekatan Penelitian	54
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	55
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5. Operasional Variabel	57
3.6. Skala Pengukuran.....	60
3.7. Metode Analisis Data.....	62
3.9. Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Karakteristik Responden.....	68
4.2 Analisis Deskriptif	71

4.3 Model Pengukuran Outer Model	80
4.3.1 Uji Validitas	80
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	87
4.4 Model Struktural (Inner Model).....	88
4.5 Uji Hipotesis	94
4.6 Pembahasan.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Pegawai Non PNS RSUD Raden Mattaher TA 2025	7
Tabel 1.2	Honorarium/Gaji/Upah Pegawai Non PNS.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.2	Rentang Pengklasifikasian Indikator	62
Tabel 3.3	Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran.....	65
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.....	67
Tabel 4.2	Jawaban Responden Financial Attitude	71
Tabel 4.3	Jawaban Responden Gaya Hidup.....	73
Tabel 4.4	Jawaban Responden Locus of Control.....	75
Tabel 4.5	Jawaban Responden Pengelolaan keuangan	78
Tabel 4.6	Outer Loading	82
Tabel 4.7	Nilai Average Variance Extracted	84
Tabel 4.8	Cross Loading	86
Tabel 4.9	Composite Reliability	88
Tabel 4.10	Nilai R-Square.....	89
Tabel 4.11	<i>Direct Effects</i>	92
Tabel 4.12	<i>Indirect Effects</i>	93
Tabel 4.13	Pengujian Hipotesis.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Outerloading.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Hal
Lampiran 1	Kuesioner.....	114
Lampiran 2	Tabulasi Data.....	119
Lampiran 3	Hasil PLS.....	131
Lampiran 4	Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah faktor utama dalam memastikan ketidakpastian dimasa depan. Konsep pengelolaan keuangan didukung dengan adanya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan financial. Kemampuan dalam mengelola keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman yang berfungsi untuk institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan. Sehingga memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memaksimalkan informasi serta didukung dengan keterampilan dalam mengelola keuangan dan diharapkan mampu memberikan konsekwensi logis pada perilaku keuangan dan investasi dimasa mendatang (Novita & Wiharno, 2022).

Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan keuangan. Pada faktanya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyaknya penduduk Indonesia yang belum paham literasi keuangan (*welliterate*) masih menjadi suatu masalah sampai pada saat ini terkhusus generasi muda yang seharusnya berperan sebagai critical economic players. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia 65,43% dan inklusi keuangan 75,02%.

Bagaimana seseorang mengelola keuangan selama usia produktif untuk pada akhirnya dapat menikmati masa pensiun juga menjadi suatu fokus pembahasan penting bagi masyarakat. Hasil data survei HSBC Indonesia yang menyatakan bahwa 68% dari responden menginginkan masa tua yang nyaman masih menunjukkan minimnya kesiapan pensiun masyarakat. Hanya 30% dari responden yang telah sadar dan tergerak untuk memulai persiapan dana pensiun setiap bulannya seperti berinvestasi. Hal mengkhawatirkan lainnya adalah bagaimana 76% responden di usia kerja memiliki harapan untuk menerima bantuan finansial dari anak-anak mereka di hari tua. Padahal, data menunjukkan fakta yang kontradiktif dari harapan tersebut. Hanya 24% responden di usia pensiun menerima bantuan dari anak-anaknya. Realita menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya dana pensiun saat mereka sudah mendekati masa pensiun, padahal seharusnya hal tersebut telah direncanakan sejak dini (HSBC Indonesia, 2018).

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka mengelola keuangan yang tepat maka diperlukan literasi keuangan, yaitu kemampuan, ketrampilan, pengetahuan keuangan yang baik. Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan

kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi (Siswanti, 2022).

Seseorang dengan perilaku keuangan yang buruk yaitu tidak mampu dalam mengontrol keuangan pribadi Selain itu, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti berbelanja secara berlebihan. Kebiasaan buruk yang tanpa disadari dapat menimbulkan pengeluaran yang berlebihan dan menjadikan keuangan pribadi tidak terkontrol. Keadaan tersebut dapat menjadikan pengelolaan keuangan pribadi yang kurang baik (Aini & Rahayu, 2022). Begitu jua sebaliknya jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik.

Pegawai dapat menunjukkan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang tepat seperti kapan waktunya menabung, membelanjakan uang, dan penanaman modal (berinvestasi) merupakan pegawai yang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan yang sehat dan mampu mengedepankan kebutuhan bukan keinginan merupakan pegawai yang mampu mengatur keuangannya dengan bijak. Sedangkan, pengelolaan keuangan yang kurang mengerti akan terjebak masalah hutang dan kekurangan uang sebelum waktunya. Sehingga dibutuhkan konsep dan pengetahuan keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan bijak (Siswanti, 2022).

Masalah finansial seseorang karena perilaku keuangan yang kurang baik, sehingga pemikiran cenderung pendek tentang pengeluaran uang yang dimiliki

dengan pendapatan yang cukup. Apabila keuangannya tidak dikelola dengan baik, produktivitas ini pasti menurun. Itu karena, program tersebut bisa saja kekurangan asupan finansial. Ketika kondisi itu terjadi, produktivitas ekonomi yang coba diusahakan justru tidak akan didapat. Namun melalui pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan standar hidup. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya dengan baik akan memiliki tabungan, dapat berinvestasi, memiliki dana darurat, melunasi dan menghindari utang dan memiliki persiapan dana pensiun.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang perlu ditingkatkan secara lebih agar hal-hal yang tidak diinginkan pada segi finansial terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada saat ini maupun masa yang akan datang (Sukma et al., 2022).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Financial Attitude. *Financial Attitude* atau yang disebut sikap keuangan sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang (Sunyoto, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Suwarno et al., 2022) dan (Sukma et al., 2022) bahwa Financial Attitude memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui locus of control. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) mengatakan Financial Attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Gaya Hidup. Gaya hidup identik dengan pola hidup yang diungkapkan melalui aktivitas, ketertarikan terhadap sesuatu dan pendiriannya (Kotler & Armstrong, 2014). Pengungkapan gaya hidup diukur dari kegiatan yang dilakukan seseorang, apa yang menjadi ketertarikannya, dan bagaimana pandangannya terhadap suatu objek (Setiadi, 2013). Dari uraian di atas, gaya hidup dapat dimaknai dengan bagaimana seseorang menjalani hidup, apa yang menjadi minat dan ketertarikannya, dan bagaimana penilaiannya terhadap suatu objek. (Rabbani et al., 2024) menemukan adanya dampak positif dari gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Muntahanah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* yang dimiliki pegawai berupa pegawai suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir selektif mungkin; selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Hasil penelitian (Reviandani, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian hasil penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menjadi variabel mediasi yang berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Aini & Rahayu, 2022) menunjukkan variabel *locus of control* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan pada penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka dapat diartikan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dilakukan. Peneliti ingin meninjau perilaku pengelolaan pegawai, khususnya pada pegawai tidak tetap Non PNS di bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Alasan peneliti memilih pegawai tidak tetap Non PNS di bagian Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi karena pegawai rumah sakit didominasi oleh pegawai Non PNS yang kurang baik dalam mengelola keuangan serta memiliki sikap yang kurang baik dalam mengelola keuangan dikarenakan cenderung melakukan pembelian secara impulsif atau pemborosan setelah mendapatkan gaji bulanan dan insentif serta terdapat adanya perbedaan sikap antara yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya untuk pengelolaan keuangan pegawai dapat dilihat dari Total dari seluruh Pegawai berdasarkan status pegawai, pendidikan dan kompetensi pegawai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1.1 Tabel Pegawai Non PNS RSUD Raden Mattaher TA 2025

No	STATUS PEGAWAI	SD (Org)	SMP (Org)	SMA (Org)	SMK (Org)	D3 (Org)	D4 (Org)	S1 (Org)	S2 (Org)	PRO FESI (Org)	SPESI ALIS (Org)	SUBSPE SIALIS (Org)	TOTAL (Org)
1	NON PNS	3	6	111	23	340	25	140	4	87	11	3	753
2	NON PNS BAGIAN MANAJEMEN	85											
No	STATUS JABATAN	SD (Org)	SMP (Org)	SMA (Org)	SMK (Org)	D3 (Org)	D4 (Org)	S1 (Org)	S2 (Org)	PRO FESI (Org)	SPESI ALIS (Org)	SUBSPE SIALIS (Org)	TOTAL (Org)
1	NON PNS FUNGSIONAL KESEHATAN	-	-	5	-	300	24	13	-	87	11	3	443
2	NON PNS JABATAN PELAKSANA	3	6	106	23	40	1	127	4	-	-	-	310

Ket : Org = Orang

Sumber : Surat Keputusan RSUD Raden Mataher Nomor 10 Tahun 2025

Berdasarkan data pegawai Non PNS RSUD Raden Mattaher Tahun Anggaran 2025, total jumlah pegawai mencapai 753 orang, dengan latar belakang pendidikan yang didominasi oleh lulusan D3 sebanyak 340 orang, diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 140 orang, dan SMK sebanyak 23 orang. Proporsi pegawai dengan pendidikan tinggi lainnya seperti D4, S2, dan profesi spesialis juga cukup signifikan, menunjukkan bahwa rumah sakit ini telah memiliki sumber daya manusia yang relatif berkualitas.

Sebagian besar pegawai Non PNS menduduki jabatan fungsional kesehatan sebanyak 443 orang, yang umumnya berasal dari lulusan D3 (300 orang), serta memiliki jenjang lanjutan seperti profesi (87 orang), spesialis (11 orang), dan subspecialis (3 orang). Sementara itu, sebanyak 310 orang mengisi jabatan pelaksana, didominasi oleh lulusan SMA, SMK, dan S1. Di sisi lain, bagian manajemen terdiri dari 85 pegawai, namun rinciannya tidak disajikan secara lengkap dalam tabel kedua.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah dominasi pegawai dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) pada jabatan pelaksana yang mencapai lebih dari sepertiga dari total pelaksana, yang berpotensi membatasi efektivitas dalam pengelolaan tugas administratif dan teknis jika tidak didukung pelatihan yang memadai. Selain itu, ketimpangan distribusi kualifikasi antara jabatan fungsional dan pelaksana juga menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi serta perencanaan pengembangan SDM yang lebih proporsional dan strategis di RSUD Raden Mattaher.

Kemudian, kepada Pegawai Tidak Tetap Non PNS diberikan honorarium atau gaji sesuai dengan masa kerja dan jenjang Pendidikan, yang tertuang secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Honorarium/Gaji/Upah Pegawai Non PNS/ASN

HONORARIUM/GAJI/UPAH PEGAWAI NON PNS/ASN	GAJI					
	1 TAHUN	≥ 3 TAHUN (5%)	≥ 6 TAHUN (10%)	≥ 9 TAHUN (15%)	≥ 12 TAHUN (20%)	≥ 15 TAHUN dst (25%)
A. MASA KERJA						
S2 Umum /S1 Profesi	1.300.000,-	1.365.000	1.430.000	1.495.000	1.560.000	1.625.000
S1 Umum/ Kesehatan	1.200.000,-	1.260.000	1.320.000	1.380.000	1.440.000	1.500.000
D4 Umum/ Kesehatan	1.200.000,-	1.260.000	1.320.000	1.380.000	1.440.000	1.500.000
D3 Umum/ Kesehatan	1.150.000,-	1.207.500	1.265.000	1.322.500	1.380.000	1.437.500
D1 Umum & SMA	1.100.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
SMP	1.000.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
SD	1.000.000,-	1.050.000	1.100.000	1.165.000	1.200.000	1.250.000
Dokter Spesialis/Dokter Gigi Spesialis	6.000.000,-	6.300.000	6.600.000	6.900.000	7.200.000	7.500.000
Dokter Umum/ Dokter Gigi	1.750.000,-	1.837.500	1.925.000	2.012.500	2.100.000	2.187.500
B. MASA KERJA KURANG DARI 1 (SATU) TAHUN						
S2 Umum /S1 Profesi	900.000,-					
S1 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D4 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D3 Umum/ Kesehatan	900.000,-					
D1 Umum & SMA	900.000,-					
SMP	900.000,-					
SD	900.000,-					
Dokter Spesialis/Dokter Gigi Spesialis	6.000.000,-					
Dokter Umum/ Dokter Gigi	1.750.000,-					

Pegawai Tidak Tetap Non PNS tersebut diberikan gaji atau honorarium sesuai dengan lama nya masa kerja dan pendidikan nya seperti yang dapat kita lihat pada tabel di atas (Sumber data: Peraturan Pimpinan BLUD RSUD Raden Mattaher) serta tambahan selain gaji pokok yaitu melalui insentif yang biasa disebut dengan jasa pelayanan yang dikeluarkan oleh BPJS sesuai dengan Pendapatan yang diterima Rumah Sakit pada bulan itu. Untuk rentang nominal nya pun tidak menentu atau terus berubah-ubah setaip bulannya.

Maka dari itu, Peneliti ingin mengetahui apakah dengan *Financial Attitude* yang dimiliki pegawai dan pendidikan keuangan dari keluarga yang sudah diajarkan oleh keluarga yang seharusnya dapat mengatur dan meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi sehingga keuangannya baik dengan perilaku pengelolaan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ditampilkan, terdapat empat variabel utama yang saling berkaitan, yakni *financial attitude*, gaya hidup, *locus of control*, dan pengelolaan keuangan. Variabel pertama adalah financial attitude yang merujuk pada sikap seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang mencerminkan bagaimana individu memandang dan memperlakukan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan ini diukur melalui lima dimensi yang dikembangkan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *retention* dan *security*. Semakin positif sikap seseorang terhadap uang, maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Variabel kedua adalah gaya hidup menurut Kasali (2013) yang mencerminkan pola perilaku individu dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam hal aktivitas, minat, dan opini terhadap berbagai hal.

Locus of control menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kendali terhadap kehidupannya, termasuk dalam aspek keuangan. Kalechstein et al. (2021) menyebutkan bahwa individu dengan locus of control internal cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, perasaan menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam mengontrol kondisi keuangan sehari-hari dan keberhasilannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Variabel terakhir adalah pengelolaan keuangan yang menjadi fokus utama dalam kerangka pemikiran ini. Menurut Dew dan Xiao (2011), pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek seperti konsumsi, manajemen kas, tabungan atau investasi, serta manajemen kredit.

Kebaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup dan Objek yang diteliti terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi analisis data SEM-PLS.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada pegawai tidak tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat melakukan perumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
5. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?
6. Apakah *Financial Attitude* melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi?

7. Apakah Gaya Hidup melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari kendala permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan tujuan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan, adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
2. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
3. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
4. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of control* pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
5. Untuk menguji *Locus of control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher?

6. Untuk menguji pengaruh *Financial Attitude* melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.
7. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup melalui mediasi *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan faktor-faktor yang terdapat dalam pengujian dan perlu untuk menambah hipotesis tentang Pengaruh *Financial Attitude* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan dengan Mediasi *Locus Of Control*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan kepada pegawai mengenai *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Dapat meningkatkan tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki pada masamendatang.
2. Memberikan referensi untuk peneliti lain dan menambah atau mengurangi variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

1.4.3 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang keuangan perilaku, khususnya terkait pengaruh *financial attitude*, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada kelompok

tenaga kerja informal seperti pegawai tidak tetap non-PNS yang selama ini jarang menjadi fokus penelitian.

2. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menguji dan memvalidasi hubungan antar variabel dalam kerangka teori *planned behavior* dan *locus of control theory*, serta membuka ruang bagi pengembangan model-model perilaku keuangan yang lebih kompleks di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Untuk mencapai efisiensi serta efektivitas dalam manajemen, maka segala tindakan dan kegiatan baru sebaiknya dilaksanakan dengan pertimbangan dan perhitungan yang rasional (Afandi, 2018).

Untuk itu diperlukan langkah-langkah kegiatan dengan perumusannya secara jelas dan tegas, agar tujuan program yang dimaksudkan dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Pengertian manajemen menurut (Handoko, 2017) menjelaskan bahwa: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil makna bahwa manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Sumber-sumber daya yang dioptimalkan, dikelola, dan dikendalikan tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya. Proses tersebut mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Perencanaan (Planning)

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan

terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu proses dan serangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

3. Pengarahan (Staffing)

Pengarahan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

4. Pemotivasian (Motivating)

Pemotivasian merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Motivasi dimaksudkan setiap perasaan, kehendak, atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu. Dengan demikian, individu tersebut didorong berperilaku dan bertindak

mencapai tujuan.

5. Pengendalian atau Pengawasan (controlling)

Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, maka diadakan suatu tindakan perbaikan. Aktivitas pengendalian atau pengawasan dimaksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan ke arah rencana yang telah ditetapkan. Aktivitas ini berarti bahwa dalam mengoperasikan fungsinya, manajer berusaha membimbing bawahan ke arah terealisasinya tujuan organisasi

2.1.2 Manajemen Keuangan

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap,

untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Menurut (Fahmi, 2018), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkasji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana. Disisi lain menurut (Horne & Wachowicz, 2015), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan pendanaan dan manajemen aktiva dengan tujuan-tujuan umum sebagai latar belakangnya. Secara singkat, (Hanafi & Halim, 2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana

tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercemin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercemin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

2.1.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Dew dan Xiao (2011), pengelolaan keuangan pribadi atau *financial management behavior* dapat didefinisikan sebagai rangkaian perilaku yang dilakukan seseorang dalam mengatur, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara produktif. Konsep ini bukan sekadar pengetahuan keuangan, tetapi

mencakup aksi nyata terkait aliran kas, penggunaan kredit, tabungan, serta investasi.

Definisi dari pengelolaan keuangan yaitu sebuah proses pengendalian pendapatan dan pengeluaran melalui perencanaan keuangan yang terperinci. (Munohsamy, 2015) mengemukakan bahwa Pengelolaan Keuangan dapat membantu dalam mengatur keuangan rumah tangga termasuk dalam penganggaran, tabungan, investasi, utang, dan aspek lainnya yang terkait dengan Keuangan sehingga tujuan seorang individu dapat tercapai.

Proses perencanaan dan pengendalian keuangan yang dimiliki oleh seseorang merupakan makna dari Pengelolaan Keuangan (Gitman & Zutter, 2015). Penelitian lain memperjelas bahwa kegiatan seperti merencanakan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran dan pemasukan, serta melakukan pemeriksaan keuangan yang dilakukan seseorang mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya.

Pengelolaan Keuangan menjadi komponen kunci untuk mendapatkan manfaat penuh dari uang yang dimiliki seorang individu. Semua individu harus belajar memahami pengelolaan keuangan dan mengaplikasikannya dalam keseharian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Munohsamy, 2015). Pengelolaan keuangan sebaiknya tidak diabaikan, agar apabila terjadi perubahan di luar dugaan dapat diantisipasi dan memperkecil peluang mengalami masalah

keuangan (Sina, 2014).

Dampak positif yang diperoleh dari pengelolaan keuangan yaitu dapat memperbaiki taraf kesejahteraan hidup, memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengurangi utang, meningkatkan tabungan dan investasi (Munohsamy, 2015).

2. Pentingnya Perilaku Keuangan

Menurut Bank Indonesia pentingnya perilaku keuangan yaitu:

- a. Memenuhi target anggaran tertentu di masa depan.
- b. Melindungi dan menambah aset yang dimiliki.
- c. Mengelola arus kas.
- d. Mengelola risiko dan mengaturnya dengan tepat.
- e. Manajemen kredit.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2017) aspek-aspek yang bisa mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan tertuju pada pengetahuan yang dimiliki individu terhadap masalah keuangan pribadinya, yang diukur seberapa mengerti individu tersebut dalam berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge* adalah keterampilan individu terhadap berbagai macam hal tentang dunia keuangan. Pengalaman seorang tentang keuangan belajar dari orang tua dan pendidikan formal, dengan penekanan pentingnya dalam menabung.

Pada perkembangannya, setiap jenjang pembelajaran yang ada

mengenalkan pengetahuan keuangan. Terdapat bermacam-macam informasi yang dapat ditemukan, meliputi sekolah, kampus, dan seminar-seminar ataupun pelatihan dalam bidang tersebut, serta dengan sumber-sumber informal, meliputi lingkungan keluarga, teman dan lingkungan kerja (Herdjiono and Damanik, 2016). Pengetahuan literasi keuangan seorang individu dan mempermudah dalam pengambilan keputusan individu dalam masalah keuangan. Demi menaikkan kesejahteraan individu dan penghasilan individu diperlukan keputusan yang berdasar pada pengetahuan yang memadai serta perencanaan yang tepat. Seorang individu akan memiliki niat untuk berinvestasi di bermacam-macam jenis aset sebab memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga memiliki perencanaan dalam setiap investasi (Susdiani, 2017).

Dalam investasi terdapat beberapa informasi yang penting seperti yang dijelaskan dalam literasi keuangan secara lengkap meliputi pembiayaan, pembagian keuntungan para investor, jangka waktu investasi seperti investasi jangka panjang maupun pendek. Disimpulkan bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan keuangan dapat berdampak buruk dalam tiap perencanaan investasi setiap individu. Menurut Laily (2016), Perilaku keuangan yang efektif dilihat dari bagaimana individu merencanakan, mengelola sampai pengendalian keuangan yang efektif. Bagaimana individu menyikapi dalam manajemen arus kas, kredit, investasi, dan tabungan.

2. Sikap keuangan

Sikap keuangan dapat dijelaskan sebagai kesadaran, latar belakang, ekspektasi terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan dalam sikap. Sikap

keuangan dijelaskan sebagai pengaplikasian asas-asas keuangan demi membuat dan menjaga nilai dengan melakukan manajemen sumber daya yang tepat dan pengambilan keputusan (Humaira and Sagoro, 2018).

Interpretasi terhadap sikap keuangan dapat menolong individu untuk memahami sesuatu yang dipercayai terhadap hubungan uang dan dirinya. Oleh karena itu, sikap keuangan dapat diartikan sebagai kesadaran, opini, dan ekspektasi tentang keuangan (Aminatuzzahra, 2014). Adapun indikator sikap keuangan, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

3. Tingkat pendapatan

Andrew and Linawati (2014), menjelaskan bahwa *personal income* merupakan jumlah laba kotor tahunan pribadi yang didapatkan dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi *personal income* merupakan pendapatan individu sebelum terkena pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

4. Kontrol diri

Kontrol diri dapat diartikan sebagai karakter pengendalian diri dalam mengatasi masalah interpersonal. Pengendalian diri yang dimaksudkan adalah kompetensi seseorang untuk menggalikan tingkah laku dirinya dengan

menghambat atau menekan tingkah laku yang impulsif. Kaitannya dengan keuangan, kontrol diri sangat diperlukan untuk dapat menstimulus seseorang melakukan penghematan dan menekan pengeluaran maupun pembelian impulsif.

4. Dampak Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan penting untuk diterapkan karena mempunyai banyak manfaat yaitu dapat memperbaiki taraf kesejahteraan hidup, memudahkan pengambilan keputusan keuangan dengan tepat, dapat mengatasi kebutuhan tidak terduga, mengurangi utang, meningkatkan tabungan dan investasi (Bimal, 2011). Pengelolaan keuangan merupakan proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Sina, 2014). Pengelolaan keuangan dapat memudahkan tercapainya tujuan keuangan, mengantisipasi kenaikan biaya hidup, dan meminimalisir peluang terjadinya masalah keuangan. Seseorang yang menerapkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, diharapkan akan memperoleh manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya dan terbebas dari masalah keuangan (Widayati, 2012).

5. Dimensi Pengelolaan Keuangan

Kemampuan Pengelolaan Keuangan ditinjau dari empat dimensi (Dew & Xiao, 2011):

1) Konsumsi

Konsumsi merupakan tindakan membelanjakan uang yang dimiliki baik dalam bentuk barang atau jasa (Mankiw, 2012). Konsumsi dimaknai sebagai kegiatan menghabiskan nilai manfaat dari suatu barang dan jasa.

Kegiatan konsumsi seseorang dapat mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangannya (Ida & Dwinta, 2010).

2) Manajemen aliran kas

Arus atau aliran kas merupakan indikator penting dari kesejahteraan keuangan. Hilgert (Herdjino & Damanik, 2016) mengemukakan bahwa manajemen arus kas adalah ukuran seseorang dalam membayar semua pengeluaran. Manajemen arus kas dilakukan melalui penyeimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran. Kemampuan pengelolaan keuangan diukur dari bagaimana menyusun dan merencanakan anggaran keuangan, apakah memperhatikan pengeluaran yang terjadi, dan apakah membayar tagihan tepat waktu.

3) Tabungan dan investasi

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk tidak dikonsumsi. Sedangkan investasi adalah pengalokasian dan penanaman kekayaan yang dimiliki saat ini untuk masa depan. Henry (Herdjino & Damanik, 2016) mengemukakan bahwa tabungan dan investasi dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga atau mendesak di masa mendatang.

4) Manajemen kredit

Manajemen kredit adalah pemanfaatan kredit atau pinjaman dengan sehat dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

Pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 dimensi yang terdiri

dari (Anugrah, 2018):

- 1) Consumption Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang atau jasa. Konsumsi seseorang menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini dilihat dari apa yang dia beli dan mengapa ia membelinya.
- 2) Cash-flow management Pengelolaan uang kas yang baik dilihat dari keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Selain itu cash flow management dapat dilihat dari pembayaran tagihan yang tepat waktu, menganggarkan pengeluaran dan perencanaan masa depan.
- 3) Saving and investment Tabungan merupakan penerimaan yang disimpan untuk dipergunakan dilain waktu dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan investasi merupakan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.
- 4) Credit management Manajement utang pengeloan utang yang sesuai dengan kapasitas sehingga tidak menjadi beban dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan

Menurut Warsono (Yushita, 2017) , mengelola Keuangan dapat dilihat dari empat dimensi yaitu:

- 1) Penggunaan dana.

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang

anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos, dan lainnya yang membantu anda pada tujuan pribadi. 70% ini haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam Pengelolaan Keuangan. 10% tersebut tidaklah langsung diinvestasikan jika anda memiliki rencana bisnis yang besar, namun dapat ditabung dulu sebagai tabungan modal investasi. Perlu diingat, bahwa untuk berinvestasi dibutuhkan perencanaan yang matang.

2) Penentuan sumber dana.

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan

mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3) Manajemen resiko.

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadiankejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan. Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhankebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

6. Indikator Pengelolaan Keuangan

Kemampuan Pengelolaan Keuangan ditinjau dari indikator berikut (Dew & Xiao, 2011):

1. Berbelanja sesuai dengan situasi keuangan
2. Dapat memenuhi kebutuhan pokok
3. Kemampuan dalam menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan
4. Membayar tagihan tepat waktu

5. Mencatat pemasukan dan pengeluaran
6. Mengatur keuangan dengan cermat
7. Menyisihkan uang untuk menabung
8. Menyusun rencana keuangan untuk pensiun
9. Menyisihkan uang untuk pengeluaran tidak terduga
10. Memiliki investasi
11. Pengajuan pinjaman sesuai kapasitas
12. Pinjaman modal usaha
13. Melunasi utang tepat waktu
14. Kemudahan dalam melunasi utang

2.1.4 *Financial Attitude*

1. Pengertian *Financial Attitude*

Sikap merupakan penggambaran kepribadian diri baik secara fisik maupun pikiran terhadap keadaan atau objek tertentu (Yulianti, 2013). Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) *Financial Attitude* adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) *Financial Attitude* adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) *Financial Attitude* adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *Financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan Financial management behavior seseorang.

Menurut Qamar, Khemta, dan Jamil (2016), individu membangun sikap terhadap uang berdasarkan premis keadaan dan pengalaman yang dialami individu tersebut seumur hidupnya, misalnya pengalaman masa kecil individu, pendidikan, posisi keuangan dan sosial. Dengan demikian, sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, lingkungan pertemanan, dan lain sebagainya.

Financial Attitude dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Ada tiga komponen utama dari attitude yaitu :

a. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

b. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil

c. Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilakudalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap individu yang selalu menerapkan *Financial Attitude* di dalam kehidupannya

akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Kemampuan dapat disebut dengan kecerdasan dalam pengertian sederhana. Kemampuan umum dideskripsikan seperti perbandingan prestasi meliputi pembagian pekerjaan dan seberapa cepat dalam pemecahan masalah dalam rentang waktu yang sedikit. Secara spesifik kemampuan terdiri dari kapasitas pemahaman seorang individu, prestasi dalam setiap tugas dan pemilihan strategi yang efektif. Akademis merupakan kompetensi yang dinilai dengan standar pasti sebab ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang dapat dinilai kebenarannya dan bersifat pasti. Parameter yang digunakan berupa nilai ataupun prestasi akademik yang diraih.

Financial Attitude menjadi prediktor yang signifikan bagi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar yakin dalam melakukan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Membentuk *Financial Attitude* yang baik akan memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan apabila tidak, akan berdampak pada perilaku keuangan yang buruk yang dapat menyebabkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan terjadi. Hal inilah yang menyebabkan *Financial Attitude* menjadi salah satu penentu yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya karena pengaruh dari perilaku keuangan seseorang (Sina, 2013)

2. Dimensi *Financial Attitude*

Dimensi yang digunakan dalam penelitian mengenai financial attitude diadopsi dari Herdjiono dan Damanik (2016) yang menggunakan konsep Furnham (1984) dalam mencerminkan financial attitudes, diantaranya:

a. Obsession

Mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

b. Power

Mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah

c. Effort

Mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbakan.

d. Retention

Mengenai individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia.

e. Security

Mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang, termasuk keengganan untuk menggunakan kredit.

Sikap seseorang terhadap uang dapat diketahui dengan beberapa dimensi. Terdapat empat dimensi sikap keuangan berdasarkan Anthony (2013).

- a. sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari yaitu berkaitan dengan sikap positif individu dalam pemanfaatan uang yang baik untuk pengeluaran sehari-hari.
- b. sikap terhadap rencana penghematan yaitu berkaitan dengan sikap positif dalam rencana penghematan uang seperti menyisakan uang untuk ditabung dan kebutuhan mendadak.
- c. sikap terhadap manajemen keuangan yaitu sikap positif melakukan pengelolaan keuangan seperti menulis pengeluaran harian, membuat catatan keuangan, merencanakan anggaran dan membuat prioritas anggaran.
- d. sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan yaitu berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk dapat bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada masa yang akan datang.

2.1.5 Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kasali (2013), gaya hidup adalah pola perilaku seseorang dalam menggunakan waktu dan uang, yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, serta minat individu dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup berkaitan erat dengan pilihan konsumen, bagaimana mereka menjalani aktivitas, berinteraksi sosial, dan membuat keputusan konsumsi.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dalam kegiatan yang

dilakukan, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler & Armstrong, 2016). Pengertian tersebut dikuatkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukannya, ketertarikan terhadap suatu objek, dan bagaimana pandangannya terhadap suatu objek (Kanserina, 2015).

Definisi lain menjelaskan bahwa gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup (Sugiharti, 2010). Gaya hidup juga didefinisikan sebagai pola seseorang dalam mengelola atau mengalokasikan uang dan waktunya (Shinta & Lestari, 2018). Sedangkan menurut Setiadi (2015) gaya hidup adalah secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga sekitarnya (pendapat).

Gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup (*Life style*) pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawankawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah

lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki. Dalam sudut pandang ekonomi, gaya hidup adalah bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dalam memilih produk atau jasa serta berbagai pilihan lainnya.

2. Faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal, terdiri dari pengamatan dan pengalaman, sikap, dan kepribadian. Faktor eksternal, terdiri dari keluarga, kebudayaan dan kelompok referensi (Kotler & Armstrong, 2016). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

(1) Pengamatan dan pengalaman

Pengamatan dan pengalaman seseorang akan berpengaruh pada gaya hidup seseorang. Hasil dari pengamatan dan pengalaman dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek tertentu termasuk gaya hidup. Sebagai contoh, dengan mengamati pengalaman orang lain yang telah berhasil berinvestasi maka seseorang akan terdorong dan tertarik untuk melakukan hal serupa.

(2) Sikap

Sikap diartikan sebagai perilaku dan perbuatan seseorang dalam memberi tanggapan terhadap suatu objek sesuai dengan keadaan pikiran dan jiwanya. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap gaya hidup (Kotler & Armstrong, 2016). Sebagai contoh, gaya hidup seseorang yang memiliki jiwa sosial tinggi cenderung akan melakukan pengeluaran keuangan untuk kegiatan sosial seperti sumbangan panti asuhan, sedekah, sumbangan bencana alam, dan lainnya.

(3) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai bentuk karakteristik dan perilaku seseorang. Hal ini dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek tertentu seperti gaya hidup. Sebagai contoh, seseorang dengan kepribadian sederhana akan cenderung memiliki gaya hidup yang minimalis yaitu menitikberatkan pada kebutuhan bukan keinginan.

(4) Keluarga

Gaya hidup seseorang tidak terlepas dari peranan keluarga. Pola asuh orang tua akan membentuk karakteristik, perilaku, cara pandang, dan kebiasaan seseorang. Sebagai contoh, keluarga yang menanamkan pola hidup sehat akan mendorong anak untuk menjalankan pola hidup sehat.

(5) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi kebiasaan, norma, hukum, dan adat istiadat dapat membentuk gaya hidup seseorang. Sebagai contoh,

berkembangnya budaya Korea di Indonesia memengaruhi gaya hidup masyarakat khususnya kalangan remaja. Mereka mengadaptasi bahkan meniru budaya Korea mulai dari gaya berpakaian, selera makanan, selera musik, cara bersikap, dan produk kecantikan.

(6) Kelompok referensi

Kelompok referensi yang dimaksud adalah kelompok yang mampu memberi pengaruh atau dampak terhadap sikap dan perilaku orang lain serta dijadikan acuan seseorang dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, para *beauty vlogger* yang memberikan ulasan-ulasan terkait produk-produk kecantikan, tutorial *make up*, dan gaya berpakaian dijadikan acuan oleh seseorang dalam membeli suatu produk.

3. Dampak Gaya Hidup

Perlu diketahui bahwa gaya hidup yang buruk tercermin dari gaya hidup yang berlebih dan tidak sesuai dengan kemampuan keuangannya, hal ini tentu dapat menyebabkan terjadinya masalah keuangan (Shinta & Lestari, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan seseorang dikatakan tinggi apabila ia dapat mengatur gaya hidup sesuai dengan kemampuan keuangannya (Azizah, 2020).

Dampak lain yang ditimbulkan oleh gaya hidup dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan adalah bahwa seorang pekerja yang mengimplementasikan pola hidup yang tepat dalam kehidupannya, maka akan mendorong seorang pekerja melakukan pengelolaan keuangan agar lebih sejahtera dalam finansialnya (Putri,

2018). Apabila gaya hidup seseorang baik, maka akan mendorong perilaku dan kemampuan untuk mengelola keuangannya menjadi semakin tinggi (Shinta & Lestari, 2019). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa seseorang dengan gaya hidup yang buruk menandakan rendahnya kompetensi manajemen keuangan (Kanserina, 2015).

4. Dimensi Gaya Hidup

Gaya hidup terdiri dari tiga dimensi yaitu aktivitas, minat, dan opini (Kasali, 2013).

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan atau tindakan yang nyata. Aktivitas ini dapat berupa kerja, hobi, acara sosial, hiburan, kegiatan berbelanja, olahraga dan lain sebagainya. Aktivitas dapat mencerminkan bagaimana karakteristik dan pola hidup seorang individu.

2. Minat

Diartikan sebagai rasa ketertarikan seorang individu terhadap suatu objek tertentu. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat dapat membentuk karakteristik dan pola hidup seorang individu.

3. Opini

Adalah jawaban yang diberikan seseorang sebagai respons terhadap suatu stimulus. Opini digunakan untuk menjelaskan harapan, interpretasi, pikiran dan evaluasi.

Menurut Puranda dan Madiawati (2017), indikator gaya hidup terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. Aktivitas (Activities) yaitu hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, belanja.
2. Minat (Interest) faktor pribadi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Pendapat (Opinion) yaitu diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan, budaya.

Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2016) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini.

1. Aktivitas (Activities)

Aktivitas ini dapat berupa kerja, hobi, kegiatan sosial, hiburan, anggota klub, masyarakat, belanja dan olahraga. Aktivitas konsumen merupakan karakteristik konsumen dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya aktivitas konsumen, perusahaan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pasar sarannya, sehingga mempermudah perusahaan untuk menciptakan strategi-strategi dari informasi yang didapatkan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan dapat menghasilkan produk yang dapat menunjang aktivitas keseharian serta gaya hidup yang dimiliki konsumen.

2. Minat (Interest)

Minat atau ketertarikan setiap manusia berbeda-beda. Adakalanya

manusia tertarik pada makanan, adakalanya manusia tertarik pada model pakaian, dan sebagainya. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu memahami minat dan hasrat para pelanggannya. Dengan memahami minat pelanggannya, dapat memudahkan perusahaan untuk menciptakan konsep pemasaran guna mempengaruhi proses pembelian pada pasar sasarannya. Sehingga konsumen akan menyukai produk yang ditawarkan.

3. Opini (Opinion)

Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Seperti konsumen memiliki pendapat bahwa produk yang digunakan dapat memberikan manfaat untuknya di zaman sekarang ini.

2.1.6 Locus of control

1. Pengertian Locus of control

Berikut definisi locus of control menurut Kalechstein et al. (2021) konsep ini merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa hasil dari perilaku atau tindakan mereka dikendalikan oleh diri sendiri (internal) atau oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, takdir, atau orang berkuasa

Gunawan (2011) mendefinisikan *Locus of control* sebagai persepsi

seseorang tentang sumber nasibnya. Sedangkan Irwandi dalam Gunawan (2011) Menyatakan Konsep *Locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial. Individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, sedang yang lain meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang.

Locus of control merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian. Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (learning social) yang dikembangkan Patten dalam Purnomo (2010) Menyatakan *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya.

Robbins dalam Purnomo (2010) menyatakan Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan internal *locus of control*. Sedangkan individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor di luar dirinya disebut dengan eksternal *locus of control*. Bello dalam Ratno (2010) menyatakan Variabel-variabel yang terkait dengan *locus of control* antara lain kinerja organisasi, kepuasan kerja, stres terhadap kerja, intensi untuk berhenti kerja, kepemimpinan, entrepreneurship, dan keterlibatan kerja.

2. Karakteristik *Locus of control*

Adanya perbedaan keyakinan seseorang mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya dapat dilihat dari karakteristik apakah seseorang memegang keyakinan *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal. Adapun perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan *locus*

of control eksternal adalah sebagai berikut.

1. *Locus of control* internal

Menurut Robbins (Ghufro, 2012) *locus of control* internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu yang memegang persepsi ini meyakini bahwa dirinya mampu mengontrol lingkungannya dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan kerja, kepercayaan diri serta kegagalan yang terjadi karena dirinya sendiri. Individu yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai ciri-ciri: suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, dan mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2. *Locus of control* eksternal

Menurut Kreitner & Kinicki individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil dari peristiwa adalah kinerja dari luar kendali mereka. Seorang individu yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi mereka akan cenderung pasrah terhadap segala sesuatu yang terjadi dan tidak ingin melakukan perubahan. Faktor eksternal individu yang ada di dalamnya mencakup nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan kerja.

Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai

ciri-ciri: kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah (Ghufron, 2012).

Orang yang mempunyai *locus of control* internal apabila mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri. Begitu juga ketika mengalami keberhasilan, mereka akan bangga atas usaha yang telah dilakukannya. Sebaliknya, orang yang mempunyai *locus of control* eksternal ketika mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar dan akan berpengaruh pada tindakan kedepannya, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

3. Dimensi *Locus of control*

Menurut Kalechstein *et al* (2021) dimensi yang digunakan untuk mengukur *locus of control* internal adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan pengambilan keputusan, berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan tindakan dalam pengambilan keputusan.
2. Perasaan dalam menjalani hidup, berhubungan dengan perasaan yang dialami seseorang dalam melewati peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.
3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan.
4. Kemampuan mewujudkan ide, kemampuan dalam mewujudkan ide-ide.
5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan, Yakin akan masa depan dan Yakin

kemampuan diri.

6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, seseorang Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.
7. Peran dalam kontrol keuangan sehari hari, berhubungan dengan kemampuan dan peran diri dalam mengontrol keuangan sehari-hari

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian ini sebagai merupakan sebagai acuan dalam penelitian agar memperbanyak pengetahuan teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait penelitian yang dapat dilakukan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019)	Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang.	Path Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Locus of	locus of control, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan	Alat Analisis

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				control mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri.		
2	Herdjono dan Darmanik (2016) Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Parental Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Penghasilan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini dilakukan di Merauke, daerah perbatasan Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	<i>Financial Attitude</i>	Alat Analisis

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Azib, Harahap dan Amanah (2022) <i>Do Financial Literacy And Financial Attitudes Play A Role In Influencing Financial Management Behavior</i>	Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku ekonomi kreatif subsektor fesyen di kota Bandung.	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya memberikan panduan bagaimana memahami lebih baik literasi keuangan dan sikap keuangan yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang lebih intens dan mencari informasi terkait tata kelola keuangan.	sikap keuangan perilaku pengelolaan keuangan	Alat Analisis

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Khalisharani, Johan dan Sabri (2022) <i>The Influence of Financial Literacy and Attitude Towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence</i>	untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap perilaku keuangan antara mahasiswa sarjana Indonesia dan Malaysia	Regresi Linier Berganda	Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan siswa dan kelompok Indonesia dan Malaysia. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan responden, kecuali di Malaysia. Selain itu, karakteristik siswa seperti usia, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kehadiran edukasi dan sosialisasi keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan diperlukan tidak hanya untuk fokus pada area kognitif tetapi	sikap keuangan perilaku pengelolaan keuangan	Alat Analisis

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				juga untuk mendorong sikap positif. Dukungan dan regulasi yang lebih kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program.		
5	(S. P. Sukma & Pradana, 2022) <i>Effect Of Financial Literacy, Financial Attitude, And Financial Inclusion On Financial Behavior</i>	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.	Path Analisis	Dari hasil pengujian hipotesis, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan. Variabel inklusi mempengaruhi dan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan sikap keuangan tidak mempengaruhi dan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.	Sikap Keuangan Perilaku Pengelolaan Keuangan	Alat Analisis

No.	Nama, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6	(Dwiastanti, 2017) <i>The Analysis Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Locus Of Control And Financial Management Behavior</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan.	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap locus of control maupun perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara locus of control dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang.	Terdapat variabel financial attitude, locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan	Tidak ada variabel gaya hidup

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dilakukan peneliti untuk dasar yang akan dilakukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berasal dari perilaku pengelolaan keuangan. Objek dalam penelitian ini yaitu

pegawai di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher. Pegawai harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar keuangannya menjadi sehat melalui *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup dengan *locus of control* sebagai mediasi.

1. Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

(Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Suwarno et al., 2022) dan (Sukma et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) mengatakan *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

(Rabbani et al., 2024) dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan hasil adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntahanah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

3. Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Locus of Control*

(Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) membuktikan bahwa *locus of control* merupakan variabel intervening dari *financial attitude* terhadap manajemen

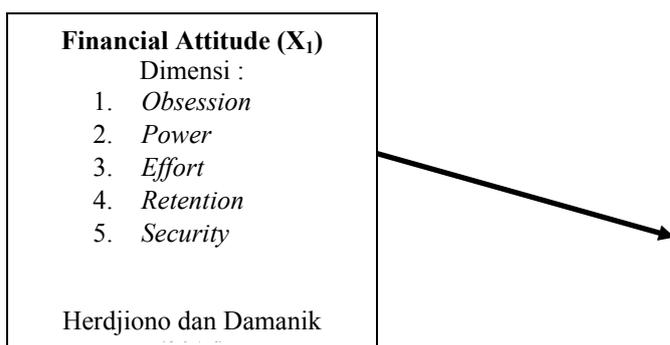
Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of Control*

(Rabbani et al., 2024) mengatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap locus on control. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

5. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) dan (Reviandani, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olii et al., 2021) mengatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



4. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada Pegawai Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.
5. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Pegawai Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.
6. *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of control* pada Pegawai Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.
7. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of control* pada Pegawai Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

verifikatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sedangkan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher yaitu sebanyak 85 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2016), yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Berdasarkan metode penarikan sampel yang diambil adalah sampel jenuh maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel mint untuk tujuan spesifik studi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan dengan teknik kuisisioner. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan - keterangan yang mendukung penelitian ini. Peneliti mengumupulkan data primer penelitian dengan melakukan studi

lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya yang bersifat lisan maupun tulisan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika penelitian mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Kuisisioner penelitian sebagai instrumen penelitian adalah teknik kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Kuisisioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari pengembangan hasil kajian pustaka. Penyusunan kuisisioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap *instrument* yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor.

3.5 Operasional Variabel

Sanusi (2014) mendefinisikan variabel adalah suatu fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai. Sugiyono (2016) menyatakan pengertian variabel secara teoritis adalah gejala yang nilainya

bervariasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yang di definisikan secara operasional agar menjadi petunjuk pada penelitian ini. Untuk mengetahui operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Financial Attitude. (X_1)	Financial Attitude adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan Herdjiono dan Damanik (2016)	1. Obsession	1. pola pikir individu terhadap uang	Ordinal
			2. Persepsi tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik	Ordinal
		2. Power	3. menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu	Ordinal
			4. Uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	Ordinal
		3. Effort	5. Uang yang dihasilkan sesuai dengan jerih payah 6. merasa bahwa harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang dikorbankan.	Ordinal
		4. Retention	7. Cenderung untuk menggunakan uang sesuai dengan keperluan	Ordinal
			8. Berupaya agar uang yang tersedia tidak digunakan semua untuk keperluan	Ordinal

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		5. Security	9. uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan	Ordinal
			10. keengganan untuk menggunakan kredit	Ordinal
Gaya hidup (X ₂)	Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki Kasali (2013)	1. Aktivitas	1. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran	Ordinal
			2. Penyesuaian pengeluaran	Ordinal
			3. Manfaatkan waktu dan pendapatan	Ordinal
		2. Minat	4. Mengikuti tren	Ordinal
			5. Membeli barang bermerk	Ordinal
			6. Percaya diri mengikuti tren	Ordinal
			7. Pengeluaran untuk hobi	Ordinal
			8. Pembelian barang diskon	Ordinal
		3. Opini	9. Kesejahteraan keuangan	Ordinal
			10. Pemenuhan keinginan	Ordinal
<i>Locus of control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah <i>Locus of control</i> terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya. Kalechstein <i>et al</i> (2021)	1. Kemampuan pengambilan keputusan	1. Ketepatan dalam pengambilan keputusan	Ordinal
			2. Memutuskan sendiri	Ordinal
		2. Perasaan dalam menjalani hidup	3. Tingginya motivasi	Ordinal
			4. Dorongan dari sekitar	Ordinal
		3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan	5. Kemampuan dalam mengatur diri	Ordinal
			6. Kemampuan dalam mengendalikan situasi	Ordinal
		4. Kemampuan	7. Kemampuan	Ordinal

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala		
		mewujudkan ide	dalam mewujudkan keinginan			
			8. Dapat mewujudkan perencanaan keuangan	Ordinal		
		5. Tingkat keyakinan	9. Yakin akan masa depan	Ordinal		
			10. Yakin kemampuan diri	Ordinal		
		6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan,	11. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan	Ordinal		
			12. Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan	Ordinal		
		7. Peran dalam kontrol keuangan sehari hari	13. Kemampuan mengontrol keuangan	Ordinal		
			14. Berperan dalam keuangan keluarga	Ordinal		
		Pengelolaan keuangan (Y)	<p>Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya</p> <p>Dew & Xiao, (2011)</p>	1. Konsumsi	1. Berbelanja sesuai dengan situasi keuangan	Ordinal
					2. Dapat memenuhi kebutuhan pokok	Ordinal
3. Kemampuan dalam menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan	Ordinal					
2. Manajemen Kas	4. Memabayar tagihan tepat waktu			Ordinal		
	5. Mencatat pemasukan dan pengeluaran			Ordinal		
	6. Mengatur keuangan dengan cermat			Ordinal		
3. Tabungan dan Investasi	7. Menyisihkan uang untuk menabung			Ordinal		
	8. Menyusun rencana keuangan untuk pensiun			Ordinal		
	9. Menyisihkan uang untuk			Ordinal		

Variabel	Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
			pengeluaran tidak terduga	
			10. Memiliki investasi	Ordinal
		4. Manajemen Kredit	11. Pengajuan pinjaman sesuai kapasitas	Ordinal
			12. Pinjaman modal usaha	Ordinal
			13. Melunasi utang tepat waktu	Ordinal
			14. Kemudahan dalam melunasi utang	Ordinal

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah skala interval. (Sanusi, 2014) mengemukakan bahwa analisis data adalah mendeskripsikan analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, dimana yang peneliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pcngumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan ataskuisioner.
3. Daftar kuisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban masing-masing nilai berbeda yaitu :

- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
 - Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
 - Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden maka dibuat kriteria pengklarifikasian yang mengacu pada ketentuan dimana rentang skor dan rentang skala ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- a. Penentuan Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Dimana :

- RS = Rentang Skala
 m = Jumlah Alternatif jawaban item
 n = Jumlah Sampel

Sehingga $RS = \frac{85(5-1)}{5} = 68$

- b. Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x Skor Terendah
 = 85 x 1 = 85

Rentang skor tertinggi = n x Skor Tertinggi
 = 85 x 5 = 425

Sesuai dengan skala penilaian yang digunakan yaitu skala likert 1-5, maka skor akhir berkisaran mulai dari 85-425. Berikut pengklarifikasian variabel terdapat pula pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Indikator

Rentang Total Penilaian	Klasifikasi
85 – 152	Sangat Tidak Rasional / Sangat Tidak Baik
153 – 220	Tidak Rasional / Tidak Baik
221 – 288	Cukup Rasional / Cukup Baik
289 – 356	Rasional / Baik
357 – 425	Sangat Rasional / Sangat Baik

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah Partial Least Squares (PLS), menurut (Abdilah & Jogiyanto, 2015) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).Selanjutnya (Abdilah & Jogiyanto, 2015)menyatakan analisis Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode statistika berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Lebih lanjut, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifatsoft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut (Abdilah & Jogiyanto, 2015) adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model komplek)

2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu :Pertama, PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution, kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi, ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2013). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model:

- a. Evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model) memperlihatkan hubungan antar variabel laten dengan sekelompok variabel

manifes/indikatornya (observable variable). Model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

- 1) Uji validitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator dalam penelitian ini dilakukan menggunakan convergent validity, sehubungan dengan prinsip bahwa variabel-variabel manifes seharusnya berkorelasi tinggi. Pengujian menggunakan loading factor untuk tiap indikator konstruk.
- 2) Uji reliabilitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator penelitian ini menggunakan composite reliability sebagai pengukur.

Composite Reliability dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$pc = \frac{(\sum_{i=1}^M l_i)^2}{(\sum_{i=1}^M l_i)^2 + \sum_{i=1}^M var(e_i)}$$

Dimana :

M = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum_{i=1}^m$ = Jumlah varians butir

Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun

	(AVE)	Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : Hair et al (2014)

a. Evaluasi Inner model atau Model Struktural

Evaluasi model struktural yang memperlihatkan keterkaitan antar variabel laten (unobservable variable) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Menurut Hair et al (2014), model struktural dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator yaitu Koefisien determinasi (R^2), *Predictive relevance* (Q^2) dan *Goodness of Fit* (GoF).

- 1) Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R-Square sebesar 0,75 (kuat/substansial), 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah). (Hair et al., 2014). Namun untuk mendapatkan tingkat parsimony yang baik dalam penelitian, Hair menyarankan menggunakan the adjusted coefficient determination (R^2_{adj}). Nilai ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{adj} = 1 - (1-R^2) \frac{n-1}{n-k-1}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel laten

eksogen yang digunakan untuk memprediksi variabel laten endogen. Nilai ini di program Smart PLS3.0 dapat langsung dilihat pada quality criteria R-Square adjusted.Goodness of fit (GoF Index) merupakan kriteria yang dikembangkan oleh Hair et al (2014) dan digunakan untuk memvalidasi terhadap

- 2) keseluruhan model (overall fit indexes). Nilai GoF 0,1 (kecil), 0,25 (medium) dan nilai 0,38 (besar). GoF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{mean Com x mean R^2}$$

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan uji-t (*partial*) dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{Y_{it}}{SE(Y_{it})}$$

Dengan kriteria uji, tolak Ho jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi α 5% (1,96).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Gambaran mengenai responden secara demografis ditunjukkan melalui karakteristik pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Pegawai Tidak Tetap Non PNS di bagian manajemen Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Profil	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Umur	< 30	25	29,41

(Tahun)	31 – 40	32	37,65
	41 – 50	19	22,35
	> 50	9	10,59
Jumlah		85	100,00
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	40,00
	Perempuan	51	60,00
Jumlah		85	100,00
Pendidikan	SMA	12	14,12
	Diploma	29	34,12
	S1	40	47,06
	S2	4	4,71
Jumlah		85	100,00
Lama Kerja (Tahun)	1 – 5	28	32,94
	6 – 10	33	38,82
	11 – 15	17	20,00
	> 15 Tahun	7	8,24
Jumlah		85	100,00

Sumber : Olah Data Primer, 2025

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebaran yang cukup bervariasi di kalangan pegawai tidak tetap non-PNS di bagian manajemen RS Raden Mattaher Jambi. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yakni sebanyak 32 orang atau 37,65%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia produktif, yang umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dan berada dalam masa puncak karier. Kelompok usia <30 tahun mencakup 25 responden atau 29,41%, menggambarkan kehadiran generasi muda yang berpotensi adaptif terhadap perubahan, terutama dalam hal digitalisasi dan pelayanan berbasis teknologi. Sementara itu, respon berusia 41–50 tahun berjumlah 19 orang atau 22,35%, yang secara umum menunjukkan kelompok dengan pengalaman kerja yang matang dan kecenderungan kepemimpinan. Hanya 9 orang atau 10,59% yang berada pada kelompok usia di

atas 50 tahun, yang mungkin menduduki posisi strategis atau fungsional dengan pengalaman panjang. Sebaran usia ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki sumber daya manusia yang beragam dari sisi usia, yang dapat mendukung berbagai kebutuhan manajemen. Keberagaman usia ini juga memberi peluang kolaborasi antargenerasi di lingkungan kerja. Variasi usia mencerminkan dinamika dan kesiapan organisasi untuk menghadapi perubahan. Dengan total 85 responden, komposisi umur ini cukup representatif. Rentang usia yang luas ini juga memungkinkan analisis lanjut terkait pengaruh usia terhadap kinerja, adaptabilitas, dan partisipasi dalam sistem kerja.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden merupakan perempuan, dengan jumlah 51 orang atau sekitar 60% dari total responden. Sedangkan laki-laki berjumlah 34 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam bagian manajemen di RS Raden Mattaher Jambi cukup dominan. Ini juga bisa menjadi cerminan bahwa sektor kesehatan, terutama di bagian administrasi dan manajemen, cenderung melibatkan tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang lebih besar. Perempuan sering diasosiasikan dengan keterampilan interpersonal dan perhatian terhadap detail, yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan rumah sakit. Namun, proporsi laki-laki yang mencapai 40% juga menunjukkan adanya distribusi yang tidak terlalu timpang, sehingga memungkinkan adanya perspektif yang seimbang dalam pengambilan keputusan. Keseimbangan gender seperti ini penting untuk mendorong lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Dari sisi kebijakan, komposisi ini bisa menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan SDM berbasis kesetaraan gender. Jenis kelamin juga dapat

dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi atau kepuasan kerja antara laki-laki dan perempuan. Kehadiran keduanya dalam jumlah signifikan memungkinkan analisis data yang lebih tajam terkait peran gender dalam organisasi. Komposisi ini juga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan pelatihan atau kebijakan kerja yang responsif gender. Selain itu, keikutsertaan yang merata dari kedua jenis kelamin menandakan keterbukaan rumah sakit terhadap keberagaman. Hal ini mendukung prinsip kesetaraan dalam pelayanan publik.

Dari sisi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan strata satu (S1), yaitu sebanyak 40 orang atau 47,06%. Ini menunjukkan bahwa pegawai tidak tetap di bagian manajemen RS Raden Mattaher memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Pendidikan S1 menjadi dasar penting dalam menjalankan tugas-tugas administrasi, keuangan, SDM, dan manajemen mutu rumah sakit. Selain itu, sebanyak 29 orang atau 34,12% lulusan diploma juga tercatat sebagai responden. Latar belakang pendidikan diploma menunjukkan keberadaan tenaga kerja vokasional yang umumnya memiliki keahlian teknis dan praktis. Selanjutnya, 12 orang atau 14,12% responden berpendidikan SMA, yang kemungkinan mengisi posisi staf pendukung atau administratif dasar. Hanya 4 orang atau 4,71% yang berpendidikan S2, yang kemungkinan menempati posisi strategis atau supervisi. Variasi pendidikan ini mencerminkan struktur organisasi yang hierarkis dan fungsional. Pendidikan terakhir juga bisa menjadi indikator kompetensi dan peluang pengembangan karier di rumah sakit. Adanya tenaga kerja dengan pendidikan tinggi menunjukkan potensi untuk peningkatan mutu layanan dan efisiensi sistem manajemen. Pendidikan yang beragam juga memungkinkan

kolaborasi antarlembaga pendidikan untuk peningkatan kapasitas pegawai. Dengan total 85 responden, data ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan variabel lain seperti produktivitas, kepuasan kerja, atau efektivitas kerja. Rumah sakit dapat memanfaatkan data ini untuk menyusun pelatihan berjenjang sesuai kebutuhan.

Untuk kategori lama kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja antara 6–10 tahun yaitu sebanyak 33 orang (38,82%), diikuti oleh kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun sebanyak 28 orang (32,94%). Sementara itu, 17 orang (20%) telah bekerja selama 11–15 tahun dan 7 orang (8,24%) memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai masih dalam fase awal hingga menengah masa kerja, yang menunjukkan dinamika organisasi yang masih bisa berkembang lebih lanjut dari segi pengalaman kerja.

4.2 Analisis Deskriptif

1. Financial Attitude

Financial Attitude adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap financial attitude di tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jawaban Responden Financial Attitude

No	Pernyataan	Financial Attitude					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki	0	13	10	42	20	85	Rasional
	Skor	0	26	30	168	100	324	

No	Pernyataan	Financial Attitude					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
2	Saya memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan	0	8	15	42	20	85	Rasional
	Skor	0	16	45	168	100	329	
3	Saya menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya	0	15	8	38	24	85	Rasional
	Skor	0	30	24	152	120	326	
4	Saya percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif.	0	13	10	33	29	85	Rasional
	Skor	0	26	30	132	145	333	
5	Saya merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya.	0	13	10	41	21	85	Rasional
	Skor	0	26	30	164	105	325	
6	Saya merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras	0	12	11	38	24	85	Rasional
	Skor	0	24	33	152	120	329	
7	Saya selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting	0	12	11	39	23	85	Rasional
	Skor	0	24	33	156	115	328	
8	Saya menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang.	0	17	6	37	25	85	Rasional
	Skor	0	34	18	148	125	325	
9	Saya lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi.	0	12	11	38	24	85	Rasional
	Skor	0	24	33	152	120	329	
10	Saya merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai.	0	11	12	33	29	85	Rasional
	Skor	0	22	36	132	145	335	
	Rata-Rata						328	Rasional

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai Financial Attitude responden, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 328, yang berada dalam kategori Rasional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dari sepuluh

pernyataan yang diajukan, seluruhnya menunjukkan kecenderungan sikap rasional terhadap keuangan, yang berarti responden cenderung memandang uang sebagai alat pengelolaan kehidupan secara terencana dan bijak.

Skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 10, yaitu "Saya merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai," dengan nilai 335. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menghindari utang atau penggunaan kredit, serta lebih memilih sistem pembayaran yang langsung dan tidak menimbulkan kewajiban keuangan jangka panjang. Sementara itu, skor terendah ditemukan pada pernyataan nomor 1, yaitu "Saya memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki," dengan nilai 324. Meskipun ini merupakan skor terendah, nilainya masih berada dalam rentang kategori rasional, sehingga secara umum tidak mengindikasikan adanya sikap negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa responden telah memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang mencerminkan kesadaran finansial yang baik dan dapat menjadi landasan kuat dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang sehat.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap Gaya Hidup responden di tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jawaban Responden Gaya Hidup

No	Pernyataan	Gaya Hidup					Total	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya	0	14	9	43	19	85	Rasional
	Skor	0	28	27	172	95	322	
2	Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia.	0	15	8	41	21	85	Rasional
	Skor	0	30	24	164	105	323	
3	Saya memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial.	0	17	6	39	23	85	Rasional
	Skor	0	34	18	156	115	323	
4	Saya mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya	0	9	14	39	23	85	Rasional
	Skor	0	18	42	156	115	331	
5	Saya membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran	0	12	11	36	26	85	Rasional
	Skor	0	24	33	144	130	331	
6	Saya tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
7	Saya mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat.	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
8	Saya memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat.	0	13	10	40	22	85	Rasional
	Skor	0	26	30	160	110	326	
9	Saya merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	0	14	9	40	22	85	Rasional
	Skor	0	28	27	160	110	325	
10	Saya memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok	0	15	8	36	26	85	Rasional
	Skor	0	30	24	144	130	328	
	Rata-Rata						326	Rasional

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai Gaya Hidup responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 326 yang berada dalam kategori Rasional. Hal ini menunjukkan bahwa

para responden cenderung memiliki gaya hidup yang terukur dan sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Responden menunjukkan sikap yang bijak dalam mengatur pengeluaran, tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumtif, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan pribadi dalam pola pengeluarannya.

Skor tertinggi sebesar 331 muncul pada dua pernyataan, yaitu pernyataan nomor 4 (“Saya mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya”) dan nomor 5 (“Saya membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran”). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran tinggi untuk tetap mengikuti tren gaya hidup namun dalam batas kemampuan finansial yang realistis. Sementara itu, skor terendah sebesar 322 terdapat pada pernyataan nomor 1, yaitu “Saya rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya”. Meskipun skor ini masih dalam kategori rasional, namun menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan utama sebagian responden.

Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa gaya hidup responden berada dalam jalur yang sehat secara finansial, dengan dominasi perilaku konsumsi yang terkontrol, perencanaan keuangan yang cukup matang, dan kesadaran tinggi dalam menjaga stabilitas ekonomi pribadi.

3. *Locus of Control*

Locus of control adalah *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya.. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap *Locus of Control* responden di tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jawaban Responden *Locus of Control*

No	Pernyataan	Locus of Control					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat	0	11	12	36	26	85	Baik
Total Skor		0	22	36	144	130	332	
2	Saya mengambil keputusan sendiri dengan hati-hati	0	15	8	41	21	85	Baik
Total Skor		0	30	24	164	105	323	
3	Saya Memiliki motivasi yang tinggi	0	16	6	39	24	85	Baik
Total Skor		0	32	18	156	120	326	
4	Saya Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar	0	13	10	37	25	85	Baik
Total Skor		0	26	30	148	125	329	
5	Saya Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Saya	0	11	12	41	21	85	Baik
Total Skor		0	22	36	164	105	327	
6	Saya Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Saya	0	13	10	39	23	85	Baik
Total Skor		0	26	30	156	115	327	
7	Saya Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Saya pikirkan	0	17	6	38	24	85	Baik
Total Skor		0	34	18	152	120	324	
8	Saya mampu membuat perencanaan keuangan	0	14	9	39	23	85	Baik
Total Skor		0	28	27	156	115	326	
9	Saya memiliki keyakinan terhadap masa depan	0	18	5	38	24	85	Baik
Total Skor		0	36	15	152	120	323	
10	Saya meyakini bahwa hasil yang baik tergantung usaha dan kemampuan diri	0	12	11	41	21	85	Baik
Total Skor		0	24	33	164	105	326	
11	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi	0	10	13	44	18	85	Baik
Total Skor		0	20	39	176	90	325	
12	Saya Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan	0	12	11	35	27	85	Baik
Total Skor		0	24	33	140	135	332	
13	Saya Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari	0	13	10	34	28	85	Baik
Total Skor		0	26	30	136	140	332	

No	Pernyataan	Locus of Control					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
14	Saya Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga	0	15	7	37	26	85	Baik
Total Skor		0	30	21	148	130	329	
Rata-Rata							327	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai Locus of Control responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 327 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan dan mempengaruhi hasil hidup, terutama dalam konteks keuangan. Sikap ini mencerminkan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki internal locus of control, yaitu meyakini bahwa keberhasilan lebih banyak ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi dibandingkan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau orang lain.

Skor tertinggi sebesar 332 dicapai oleh tiga pernyataan, yaitu “Saya dapat mengambil keputusan yang tepat”, “Saya kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan”, dan “Saya memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari”. Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa responden merasa cukup percaya diri dalam mengelola tantangan serta dalam membuat keputusan finansial secara mandiri. Sementara itu, skor terendah tercatat sebesar 323, yang muncul pada pernyataan “Saya mengambil keputusan sendiri dengan hati-hati” dan “Saya memiliki keyakinan terhadap masa depan”. Meskipun tergolong paling rendah dalam tabel, nilai tersebut masih masuk dalam kategori baik dan tetap menunjukkan tingkat pengendalian diri yang positif. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki sikap tangguh, percaya diri, dan mampu mengelola

serta mengarahkan kehidupan finansial mereka dengan baik berdasarkan kendali dari dalam diri sendiri.

4. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya. Dibawah ini dapat dilihat jawaban responden terhadap pengelolaan keuangan di tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Pengelolaan keuangan

No	Pernyataan	Pengelolaan Keuangan					Jumlah (Orang)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya berbelanja sesuai dengan anggaran	0	15	8	38	24	85	Baik
Total Skor		0	30	24	152	120	326	
2	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok	0	16	7	40	22	85	Baik
Total Skor		0	32	21	160	110	323	
3	Saya mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan	0	15	8	43	19	85	Baik
Total Skor		0	30	24	172	95	321	
4	Saya membayar tagihan tepat waktu	0	11	11	36	27	85	Baik
Total Skor		0	22	33	144	135	334	
5	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran.	0	11	12	39	23	85	Baik
Total Skor		0	22	36	156	115	329	
6	Saya tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	0	14	9	38	24	85	Baik
Total Skor		0	28	27	152	120	327	
7	Saya menyetorkan uang ditabung	0	12	11	40	22	85	Baik
Total Skor		0	24	33	160	110	327	
8	Saya menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun	0	17	6	39	23	85	Baik
Total Skor		0	34	18	156	115	323	
9	Saya menyetorkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga	0	12	11	39	23	85	Baik
Total Skor		0	24	33	156	115	328	
10	Saya menyetorkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dsb	0	13	10	39	23	85	Baik

Total Skor		0	26	30	156	115	327	
11	Saya mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar	0	8	15	37	25	85	Baik
Total Skor		0	16	45	148	125	334	
12	Saya menggunakan utang untuk modal usaha	0	13	10	41	21	85	Baik
Total Skor		0	26	30	164	105	325	
13	Saya melunasi utang tepat waktu	0	15	8	35	27	85	Baik
Total Skor		0	30	24	140	135	329	
14	Saya tidak kesulitan melunasi utang	0	15	8	36	26	85	Baik
Total Skor		0	30	24	144	130	328	
Rata-Rata							327	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai Pengelolaan Keuangan responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 327 dengan kategori Baik. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif dan terstruktur. Responden menunjukkan kedisiplinan dalam membelanjakan uang sesuai anggaran, memenuhi kebutuhan pokok, serta mampu menyusun prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Sikap ini menandakan tingkat literasi keuangan yang baik, terutama dalam aspek perencanaan, pencatatan, penghematan, dan pengendalian utang.

Skor tertinggi sebesar 334 ditemukan pada dua pernyataan, yaitu “Saya membayar tagihan tepat waktu” dan “Saya mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar”. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa responden cukup bijak dalam mengelola kewajiban keuangan dan memiliki kesadaran tinggi untuk tidak melebihi kemampuan finansial dalam berutang. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa responden mampu menjaga stabilitas keuangan pribadi dan menghindari risiko keterlambatan pembayaran.

Sementara itu, skor terendah sebesar 321 tercatat pada pernyataan “Saya

mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan”. Meskipun masih dalam kategori baik, nilai ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden kemungkinan masih mengalami kebingungan dalam mengatur antara kebutuhan yang bersifat mendesak dan keinginan konsumtif yang bisa ditunda. Namun, secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa responden memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat, mulai dari kebiasaan menabung, menyusun rencana pensiun, mencatat pengeluaran, hingga melunasi utang secara tepat waktu. Ini merupakan landasan penting untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

4.3 Model Pengukuran Outer Model

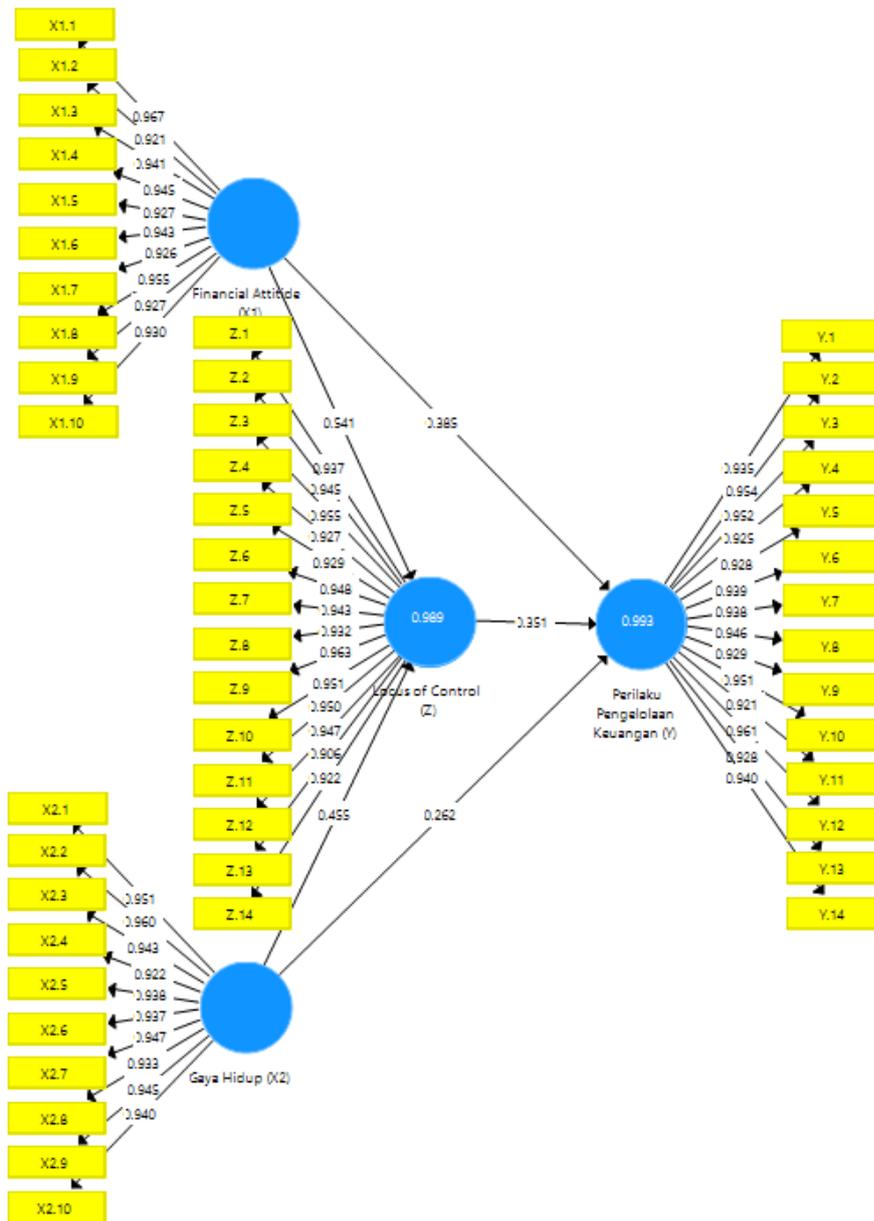
4.3.1 Uji Validitas

Perancangan model pengukuran dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Model reflektif secara matematis menempatkan indikator sebagai sub-variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sehingga indikator-indikator tersebut bisa dikatakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama yaitu variabel latennya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif.

Program Microsoft Excel digunakan untuk menginput dan menghitung data untuk masing-masing Indikator pada penelitian ini menggunakan Selanjutnya software SmartPLS versi 3 digunakan untuk melakukan penginputan dan perhitungannya untuk masing-masing indikator. Pada penelitian ini semua variabel laten dalam penelitian ini mempunyai indikator yang bersifat reflektif.

1. Validitas Convergen

Dalam model SEM yang berbasis varian atau *PLS-Path Modeling*, model ini terdiri dari *Outer model* (model pengukuran). Outer Model Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap analisis pada *outer model* diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengukuran bagian luar (outer model) PLS SEM ini ada 2 yaitu pengukuran model reflektif dan formatif. Pengukuran model PLS SEM pertama dalam outer model adalah pengukuran reflektif. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. nilai loading yang diharapkan > 0.7 . Hasil perhitungan model awal penelitian menggunakan software SmartPLS 3 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.Outer Loading

Gambar diatas merupakan Langkah awal untuk menjawab tujuan penelitian nomor 2-8. Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh loading factor yang berada diatas 0,70. Hasil perhitungan model ini dianggap telah reliabel karena seluruh loading factor yang berada diatas 0,70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Outer Loading

	Financial Attitide (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
X1.1	0.967			
X1.2	0.921			
X1.3	0.941			
X1.4	0.945			
X1.5	0.927			
X1.6	0.943			
X1.7	0.926			
X1.8	0.955			
X1.9	0.927			
X1.10	0.930			
X2.1		0.951		
X2.2		0.960		
X2.3		0.943		
X2.4		0.922		
X2.5		0.938		
X2.6		0.937		
X2.7		0.947		
X2.8		0.933		
X2.9		0.945		
X2.10		0.940		
Y.1			0.935	
Y.2			0.954	
Y.3			0.952	
Y.4			0.925	
Y.5			0.928	
Y.6			0.939	
Y.7			0.938	
Y.8			0.946	
Y.9			0.929	
Y.10			0.951	
Y.11			0.921	
Y.12			0.961	
Y.13			0.928	
Y.14			0.940	
Z.1				0.937
Z.2				0.945
Z.3				0.955
Z.4				0.927
Z.5				0.929
Z.6				0.948

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
Z.7				0.943
Z.8				0.932
Z.9				0.963
Z.10				0.951
Z.11				0.950
Z.12				0.947
Z.13				0.906
Z.14				0.922

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh indikator dari keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai outer loading di atas 0,90, yang berarti setiap indikator memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukurnya. Untuk variabel Financial Attitude (X1), terdapat 10 indikator (X1.1–X1.10) dengan nilai outer loading berkisar antara 0.921 hingga 0.967, menunjukkan bahwa sikap keuangan responden dapat diukur dengan sangat baik melalui indikator yang disusun. Selanjutnya, variabel Gaya Hidup (X2) memiliki 10 indikator (X2.1–X2.10) dengan nilai outer loading antara 0.922 hingga 0.960, yang memperkuat validitas konstruk gaya hidup dalam mencerminkan pola konsumsi dan preferensi hidup responden. Untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), seluruh 14 indikator (Y.1–Y.14) juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi, mulai dari 0.921 hingga 0.961, mencerminkan bahwa perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi dapat diwakili secara akurat oleh indikator tersebut. Terakhir, variabel Locus of Control (Z) terdiri atas 14 indikator (Z.1–Z.14) dengan nilai outer loading antara 0.906 hingga 0.963, yang menunjukkan bahwa persepsi kendali individu atas kehidupannya diukur dengan konsisten dan reliabel. Nilai-nilai outer loading yang tinggi ini menandakan bahwa semua indikator memiliki konsistensi internal yang kuat dan validitas indikator yang memadai dalam model PLS. Hal ini memperkuat

keandalan instrumen penelitian dan menjamin bahwa hasil analisis lanjutan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti. Dengan demikian, keempat konstruk dalam penelitian ini dapat dipastikan telah memenuhi kriteria validitas indikator secara statistik. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa seluruh indikator layak digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel selanjutnya, baik melalui uji jalur (path analysis) maupun analisis struktural lainnya.

2. Validitas Construct

Berikutnya kita lanjut pada ukuran lain untuk menetapkan validitas konvergen pada level konstruk adalah *average variance extracted (AVE)*. Ketentuan dalam model pengukuran (*outer model*) bahwa AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. hasil nilai AVE yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.7

Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Financial Attitude (X1)	0.881	Valid
Gaya Hidup (X2)	0.887	Valid
Locus of Control (Z)	0.883	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.882	Valid

Sumber: Smart PLS 3 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh variabel dalam model penelitian ini memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas ambang batas minimum 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Nilai AVE untuk variabel Financial Attitude (X1) adalah sebesar 0,881, menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan mampu menjelaskan variabel tersebut secara memadai. Sementara itu,

variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0,887, yang juga menunjukkan konsistensi indikator dalam merepresentasikan gaya hidup responden. Pada variabel intervening Locus of Control (Z), nilai AVE tercatat sebesar 0,883, menandakan bahwa persepsi individu terhadap kendali atas hasil hidup mereka terukur dengan baik melalui indikator yang digunakan. Terakhir, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan nilai AVE sebesar 0,882, yang memperkuat bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku dalam mengelola keuangan benar-benar mencerminkan konstruk tersebut. Seluruh nilai AVE yang tinggi ini memperkuat keyakinan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga hasil analisis struktural yang dihasilkan akan memiliki reliabilitas yang kuat.

3. *Validitas Discriminant*

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji diskriminan validity. Dalam pengujian PLS bahwa uji diskriminan validity menggunakan Cross-loadings. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran konstruk. Jika konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2014). Hasil pengujian *cross loading* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Cross Loading

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
X1.1	0.967	0.959	0.960	0.963
X1.2	0.921	0.912	0.912	0.908
X1.3	0.941	0.938	0.947	0.943
X1.4	0.945	0.929	0.931	0.932
X1.5	0.927	0.934	0.928	0.928
X1.6	0.943	0.940	0.940	0.935
X1.7	0.926	0.922	0.924	0.921
X1.8	0.955	0.946	0.944	0.945
X1.9	0.927	0.933	0.927	0.921
X1.10	0.930	0.910	0.920	0.922
X2.1	0.945	0.951	0.944	0.946
X2.2	0.948	0.960	0.947	0.949
X2.3	0.942	0.943	0.949	0.942
X2.4	0.920	0.922	0.925	0.919
X2.5	0.936	0.938	0.936	0.937
X2.6	0.930	0.937	0.929	0.936
X2.7	0.946	0.947	0.945	0.941
X2.8	0.921	0.933	0.925	0.918
X2.9	0.938	0.945	0.932	0.934
X2.10	0.932	0.940	0.923	0.922
Y.1	0.922	0.925	0.935	0.918
Y.2	0.951	0.940	0.954	0.946
Y.3	0.949	0.958	0.952	0.949
Y.4	0.915	0.912	0.925	0.922
Y.5	0.928	0.930	0.928	0.924
Y.6	0.936	0.942	0.939	0.942
Y.7	0.937	0.940	0.938	0.944
Y.8	0.939	0.935	0.946	0.931
Y.9	0.930	0.928	0.929	0.924
Y.10	0.945	0.944	0.951	0.951
Y.11	0.918	0.917	0.921	0.913
Y.12	0.959	0.955	0.961	0.964
Y.13	0.917	0.911	0.928	0.912
Y.14	0.933	0.928	0.940	0.930
Z.1	0.927	0.927	0.931	0.937
Z.2	0.939	0.936	0.945	0.945
Z.3	0.952	0.945	0.945	0.955
Z.4	0.924	0.917	0.922	0.927
Z.5	0.930	0.935	0.934	0.929

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Locus of Control (Z)
Z.6	0.945	0.947	0.946	0.948
Z.7	0.948	0.939	0.946	0.943
Z.8	0.917	0.925	0.923	0.932
Z.9	0.955	0.954	0.956	0.963
Z.10	0.949	0.956	0.956	0.951
Z.11	0.947	0.948	0.944	0.950
Z.12	0.935	0.931	0.933	0.947
Z.13	0.883	0.893	0.888	0.906
Z.14	0.913	0.905	0.905	0.922

Sumber: Smart PLS 3 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui keseluruhan indikator memiliki loading lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel laten lainnya, sehingga dapat dikatakan indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji composite reliability dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. Nilai composite reliability dan Cronbach Alpha masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Attitude (X1)	0.987	Reliabel	0.985	Reliabel

Gaya Hidup (X2)	0.987	Reliabel	0.986	Reliabel
Locus of Control (Z)	0.991	Reliabel	0.990	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.991	Reliabel	0.990	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji *composite reliability* dan Cronbach alpa menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6. Artinya semua variabel dapat dikatakan andal, dipercaya dan data penelitian dapat digunakan untuk menghasilkan penelitian yang terbaik.

4.4 Model Struktural (Inner Model)

Penilaian inner model dalam analisis SEM-PLS bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai p-value dari path coefficient dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika p-value $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel dapat dikatakan signifikan. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan menggunakan nilai t-statistik, dengan kriteria bahwa jika t-statistik $> t$ -tabel (1,96), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel eksogen dan endogen. Sebaliknya, jika t-statistik $< t$ -tabel, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

Selain uji signifikansi, evaluasi inner model juga dilakukan dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan varians dari variabel endogen. Hair et al. (2020) menyatakan

bahwa R^2 menunjukkan proporsi varians dalam konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilainya menunjukkan prediksi model yang semakin akurat. Untuk menghindari bias akibat kompleksitas model, digunakan Adjusted R^2 , yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel eksogen dalam model (Hair et al., 2017). Dengan demikian, pengujian inner model dalam SmartPLS 3 dapat memberikan gambaran sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan hubungan antar variabel serta validitas prediksi yang dihasilkan.

1. R Square

R Square (R^2) dalam SEM-PLS adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen (endogen). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Untuk mengetahui hasil estimasi R-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Locus of Control (Z)	0.989
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.993

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Locus of Control (Z) sebesar 0,989, dan untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,993. Nilai R-Square atau koefisien determinasi ini mengindikasikan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada konstruk Locus of Control (Z), nilai 0,989

menunjukkan bahwa sebesar 98,9% variasi locus of control dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Financial Attitude (X1) dan Gaya Hidup (X2). Artinya, hanya 1,1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai R-Square pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,993 menunjukkan bahwa 99,3% perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh Financial Attitude, Gaya Hidup, dan Locus of Control secara bersama-sama. Ini merupakan nilai yang sangat tinggi dan mencerminkan model penelitian yang sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dalam konteks ini, nilai R-Square $> 0,75$ termasuk dalam kategori "kuat" menurut Hair et al. (2017), menandakan bahwa model struktural memiliki daya prediksi yang kuat.

2. Q Square

Q-Square (Q^2) atau dikenal sebagai Stone-Geisser's Q^2 merupakan ukuran relevansi prediktif dalam model Partial Least Squares (PLS). Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik model dapat memprediksi nilai variabel endogen. Nilai Q^2 dihitung menggunakan teknik blindfolding dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas model dalam menjelaskan variabel laten dependen.

Nilai Q^2 memiliki interpretasi sebagai berikut:

- Jika $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif yang baik.
- Jika $Q^2 \leq 0$, maka model tidak memiliki relevansi prediktif yang cukup (Ghozali & Latan, 2015).

Semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik model dalam memprediksi variabel endogen. Secara umum, nilai Q^2 digunakan bersama dengan R-Square (R^2) untuk menilai kualitas model secara keseluruhan. Jika R^2 tinggi, tetapi Q^2 rendah atau negatif, maka model mungkin mengalami overfitting dan kurang memiliki daya prediktif di luar sampel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali & Latan, 2015)..

Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,989^2) (1 - 0,993^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,9781) (1 - 0,986)$$

$$Q^2 = 1 - (0,021)(0,014)$$

$$Q^2 = 1 - 0,0003$$

$$Q^2 = 0,9997$$

Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini adalah 0,9997, artinya model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen karena nilai $0,9997 > 0$.

3. Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Untuk mengetahui *direct effects* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Direct Effects

	Path Coefficient
Financial Attitide (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.385
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.262
Financial Attitide (X1) -> Locus of Control (Z)	0.541
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z)	0.455
Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.351

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis *direct effects* pada tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,385 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 38,5%. Pengaruh ini bersifat positif.
2. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,262 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 26,2%. Pengaruh ini bersifat positif.
3. Pengaruh langsung *Financial attitude* terhadap *Locus of Control* adalah sebesar 0,541 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka *Locus of Control* dapat meningkat sebesar 54,1%. Pengaruh ini bersifat positif.
4. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap *Locus of Control* adalah sebesar 0,455 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka *Locus of Control* dapat meningkat sebesar 45,5%. Pengaruh ini bersifat positif.
5. Pengaruh langsung *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,351 yang artinya jika *Locus of Control* meningkat satu satuan unit maka perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat sebesar 35,1%. Pengaruh ini bersifat positif.

4. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Untuk mengetahui *indirect effects* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Indirect Effects

	Path Coefficient
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.190
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.160

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

1. Pengaruh tidak langsung *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* adalah sebesar 0,190 yang artinya jika *Financial attitude* meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat secara tidak langsung melalui *Locus of Control* sebesar 19 %. Pengaruh ini bersifat positif.
2. Pengaruh tidak langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* adalah sebesar 0,160 yang artinya jika Gaya Hidup meningkat satu satuan unit maka Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkat secara tidak langsung melalui *Locus of Control* sebesar 16%. Pengaruh ini bersifat positif.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian dan pengevaluasian inner model dilakukan untuk hipotesis atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil nilai p value dari koefisien jalur (path coefficient) dengan

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian dapat dikatakan sangat signifikan apabila p value lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \text{ value} \leq 0,05$) atau menggunakan nilai t tabel yaitu 1.96 dengan kriteria menolak dan menerima hipotesis yaitu jika t-statistik $> t$ hitung maka hipotesa ditolak, dan jika t-statistik $< t$ hitung maka hipotesa diterima.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel 4.13 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural tentang *direct effects*.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Attitude (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.385	0.393	0.116	3.327	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.262	0.263	0.091	2.877	0.004
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z)	0.541	0.545	0.098	5.519	0.000
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z)	0.455	0.451	0.098	4.618	0.000
Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.351	0.343	0.098	3.567	0.000
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.190	0.185	0.058	3.261	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.160	0.156	0.060	2.658	0.008

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

1. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $3,327 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah $0,001$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $2,877 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah $0,004$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

3. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Locus of Control*

Nilai t statistics $5,519 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka *Locus of Control* akan meningkat.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of Control*

Nilai t statistics $4,618 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah $0,006$ lebih kecil

dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka *Locus of Control* akan meningkat.

5. Uji Hipotesis Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Nilai t statistics $3,567 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika *Locus of Control* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.

6. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of Control*

Nilai t statistics $3,261 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Artinya jika *Financial attitude* meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat melalui *Locus of Control*.

7. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan dimediasi *Locus of Control*

Nilai t statistics $2,658 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Artinya jika Gaya Hidup semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat melalui *Locus of Control*.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

1. Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021), (Suwarno et al., 2022) dan (Sukma et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) mengatakan *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai

menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabbani et al., 2024) dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan hasil adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapatan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntahanah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya, Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

3. Pengaruh *Financial attitude* terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) membuktikan bahwa *locus of control* merupakan variabel intervening dari *financial attitude* terhadap manajemen Keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap *Locus of Control* karena Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai sehingga Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu

mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga.

4. Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Locus of Control*. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabbani et al., 2024) mengatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap locus on control. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk & Lubis, 2022) yang mengatakan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control*.

Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap *Locus of Control* dikarenakan Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya, Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan

kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok sehingga Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan juga Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga.

5. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) dan (Reviandani, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh

positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olii et al., 2021) mengatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berpengaruhnya *Locus of Control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya,

Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

6. Pengaruh *Financial attitude* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Melalui *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Berpengaruhnya *Financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* dikarenakan Pegawai memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, Pegawai memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan, Pegawai menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap kehidupannya, Pegawai percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif, Pegawai merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya, Pegawai merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras, Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai, Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan

sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri, Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyisihkan uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

7. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Melalui *Locus of Control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control*. Berpengaruhnya Gaya Hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui

Locus of Control dikarenakan Pegawai rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya, Pengeluaran menyesuaikan pengeluaran saya dengan kondisi keuangan yang tersedia, Pegawai memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial, Pegawai mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, Pegawai membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, Pegawai tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini, Pegawai mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat, Pegawai memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat, Pegawai merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Pegawai memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok Pegawai selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting, Pegawai menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang, Pegawai lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi, Pegawai merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai, Pegawai Dapat mengambil keputusan yang tepat, Pegawai Sering mengambil keputusan sendiri, Pegawai Memiliki motivasi yang tinggi, Pegawai Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar, Pegawai Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Pegawai, Pegawai Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Pegawai, Pegawai Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Pegawai pikirkan, Pegawai Dapat mewujudkan perencanaan keuangan, Pegawai memiliki keyakinan terhadap masa depan, Pegawai meyakini merupakan bahwa hasil dari usaha dan kemampuan diri,

Pegawai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, Pegawai Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan, Pegawai Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dan Pegawai Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga sehingga Pegawai berbelanja sesuai dengan anggaran, Pegawai mampu memenuhi kebutuhan pokok, Pegawai mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, Pegawai membayar tagihan tepat waktu, Pegawai mencatat pemasukan dan pengeluaran, Pegawai tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya, Pegawai menyetor uang ditabung, Pegawai menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun, Pegawai menyetor uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, Pegawai menyetor uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dan sebagainya, Pegawai mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar, Pegawai menggunakan utang untuk modal usaha, Pegawai melunasi utang tepat waktu dan Pegawai tidak kesulitan melunasi utang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.

2. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
3. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
4. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
5. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
6. *Financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.
7. Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of Control* di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan individu dan psikologi keuangan (*financial psychology*). Temuan bahwa *financial attitude* dan gaya hidup berpengaruh langsung maupun tidak langsung

melalui locus of control memperkaya literatur yang mengkaji keterkaitan antara faktor psikologis dan perilaku keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori-teori perilaku keuangan yang menekankan pentingnya kontrol internal dan sikap terhadap uang dalam membentuk keputusan keuangan individu.

2. Pegawai diharapkan dapat membangun gaya hidup yang selaras dengan kemampuan keuangan serta meningkatkan kesadaran diri terhadap kontrol keuangan pribadi (locus of control). Hal ini penting agar keputusan-keputusan keuangan yang diambil didasarkan pada perencanaan yang matang, bukan sekadar tekanan gaya hidup atau keinginan sesaat..
3. Saran agar pemerintah daerah dan instansi kesehatan lainnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan kesejahteraan pegawai, terutama dalam aspek literasi keuangan. Program pemberdayaan keuangan yang berkelanjutan dapat mendukung pegawai agar lebih mandiri dan terhindar dari masalah keuangan pribadi yang berisiko mengganggu kinerja
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variable lain yang berhubungan dengan *financial management behavior*, seperti *income*, *self-control*, *risk tolerance*, *financial skills*, *financial experience*, *financial status*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Squares (PLS) Alternatif Structural Equating Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Zanafa Publishing.
- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 136).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (Global Edition. 14th Edition ed.)*. Pearson.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V. J., & Wachowicz, hon M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- HSBC Indonesia. (2018). *Sebanyak 9 dari 10 orang Indonesia Belum Siap Menjadi Crazy Rich Retiree*. HSBC. about.hsbc.co.id
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kotler, & Amstrong. (2014). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Penerjemah Damos Sihombing*. Jakarta: Erlanga.
- Munohsamy, T. (2015). *Personal Financial Management*. Institut Teknologi Brunei.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Novita, I., & Wiharno, H. (2022). PENGARUH DEMOGRAFI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN PERSONAL (Studi Kasus Pada Guru Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Kuningan). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/ijism.v5i2.6044>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi*

Keuangan (SNLIK) Tahun 2022. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., Widyaningtyas, D., Manajemen, P. S., Muhammadiyah, U., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Kontrol, L., Purwokerto, U. M., Soedirman, U. J., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Hidup, G., & Mahasiswa, P. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2481>
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setiadi, N. (2013). *Perilaku Konsumen “Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukma, A. P., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). *Journal Economic Management and Business*, 1(1), 1–17.
- Sukma, S. P., & Pradana, M. (2022). Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Inclusion on Financial Behavior. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 20–25. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/article/view/5163>
- Sunyoto, D. (2015). *Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Center For Academic Publishing Service.
- Suwarno, S., Andrialdo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial

Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>

Yessica Amelia, Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN
MEDIASI *LOCUS OF CONTROL* PADA PEGAWAI TIDAK TETAP
NON PNS BAGIAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH RADEN MATTATHER JAMBI**

Nama : Krisna Arinda Putri
Nomor Mahasiswa : P2C220071

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun kuesioner ini sebagai bagian dari penelitian

yang berjudul:

”Pengaruh *Financial Attitude*, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Mediasi *Locus Of Control* Pada Pegawai Tidak Tetap Non PNS Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi”

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Semua informasi dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jambi, Juli 2025

Hormat saya,

Krisna Arinda Putri

P2C220071

Petunjuk Umum

Sebelum mengisi daftar pernyataan di bawah ini, mohon Bapak/Ibu memahami terlebih dahulu petunjuk pengisian dengan teliti. Setiap butir pertanyaan mohon diisi dengan kejujuran dan keyakinan tinggi. Bapak/Ibu memberikan sumbangan yang amat berharga terhadap hasil penelitian ini.

I. Pertanyaan Umum

Daftar pertanyaan berikut ini terdiri dari dua jenis. Jenis pertama ini jawablah pertanyaan dengan singkat dan jelas. Sedangkan pada jenis kedua berilah tanda lingkaran (✓) pada jawaban yang dipilih.

1. No. Kuesioner : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Pendidikan Terakhir : a. SMA/Sederajat b. Diploma c. S1 d. S2
5. Lama Kerja : _____ Tahun

1. *Financial Attitude*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.1	Saya memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola uang yang dimiliki					
1.2	Saya memiliki pandangan jangka panjang dalam mengatur keuangan untuk masa depan					
1.3	Saya menggunakan uang sebagai alat untuk meningkatkan kendali terhadap					

	kehidupannya					
1.4	Saya percaya bahwa uang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif.					
1.5	Saya merasa bahwa penghasilan yang di peroleh sebanding dengan usaha dan kerja kerasnya.					
1.6	Saya merasa layak mendapatkan kompensasi lebih atas kerja keras					
1.7	Saya selalu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting					
1.8	Saya menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa mendatang.					
1.9	Saya lebih memilih menyimpan uang sendiri dibandingkan menabung di bank atau berinvestasi.					
1.10	Saya merasa tidak nyaman menggunakan kredit dan lebih memilih membayar secara tunai.					

2. Gaya Hidup

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
2.1	Saya rutin mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keuangannya					
2.2	Saya mengeluarkan menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang tersedia.					

2.3	Saya memanfaatkan waktu dan pendapatan dengan bijak untuk mencapai tujuan finansial.					
2.4	Saya mengikuti tren gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangannya					
2.5	Saya membeli barang bermerek hanya jika sesuai dengan kebutuhan dan anggaran					
2.6	Saya tetap merasa percaya diri tanpa harus selalu mengikuti tren terkini					
2.7	Saya mengalokasikan sebagian pengeluaran untuk mendukung hobi yang bermanfaat.					
2.8	Saya memanfaatkan promo atau diskon untuk berbelanja kebutuhan secara hemat.					
2.9	Saya merasa keuangannya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
2.10	Saya memenuhi keinginan pribadi tanpa mengganggu keuangan pokok					

3. Locus Of Control

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
3.1	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat					
3.2	Saya mengambil keputusan sendiri dengan hati-hati					
3.3	Saya Memiliki motivasi yang tinggi					

3.4	Saya Mendapatkan dorongan dari kehidupan disekitar					
3.5	Saya Mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup Saya					
3.6	Saya Mampu mengendalikan sesuatu yang sangat mempengaruhi hidup Saya					
3.7	Saya Memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang Saya pikirkan					
3.8	Saya mampu membuat perencanaan keuangan					
3.9	Saya memiliki keyakinan terhadap masa depan					
3.10	Saya meyakini bahwa hasil yang baik tergantung usaha dan kemampuan diri					
3.11	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi					
3.12	Saya Kuat dalam menghadapi permasalahan keuangan					
3.13	Saya Memiliki kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari					
3.14	Saya Berperan dalam mengontrol keuangan keluarga					

4. Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
4.1.	Saya berbelanja sesuai dengan anggaran					
4.2	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok					

4.3	Saya mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan					
4.4	Saya membayar tagihan tepat waktu					
4.5	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran.					
4.6	Saya tidak membiarkan uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya					
4.7	Saya menyisihkan uang ditabung					
4.8	Saya menyusun rancangan keuangan untuk hari tua/pensiun					
4.9	Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga					
4.10	Saya menyisihkan uang untuk investasi seperti saham, reksadana, emas, surat berharga, dsb					
4.11	Saya mengajukan pinjaman sesuai kemampuan membayar					
4.12	Saya menggunakan utang untuk modal usaha					
4.13	Saya melunasi utang tepat waktu					
4.14	Saya tidak kesulitan melunasi utang					

Lampiran 2 Tabulasi Data

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
5	4	5	5	4	5	5	4	5	4
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4

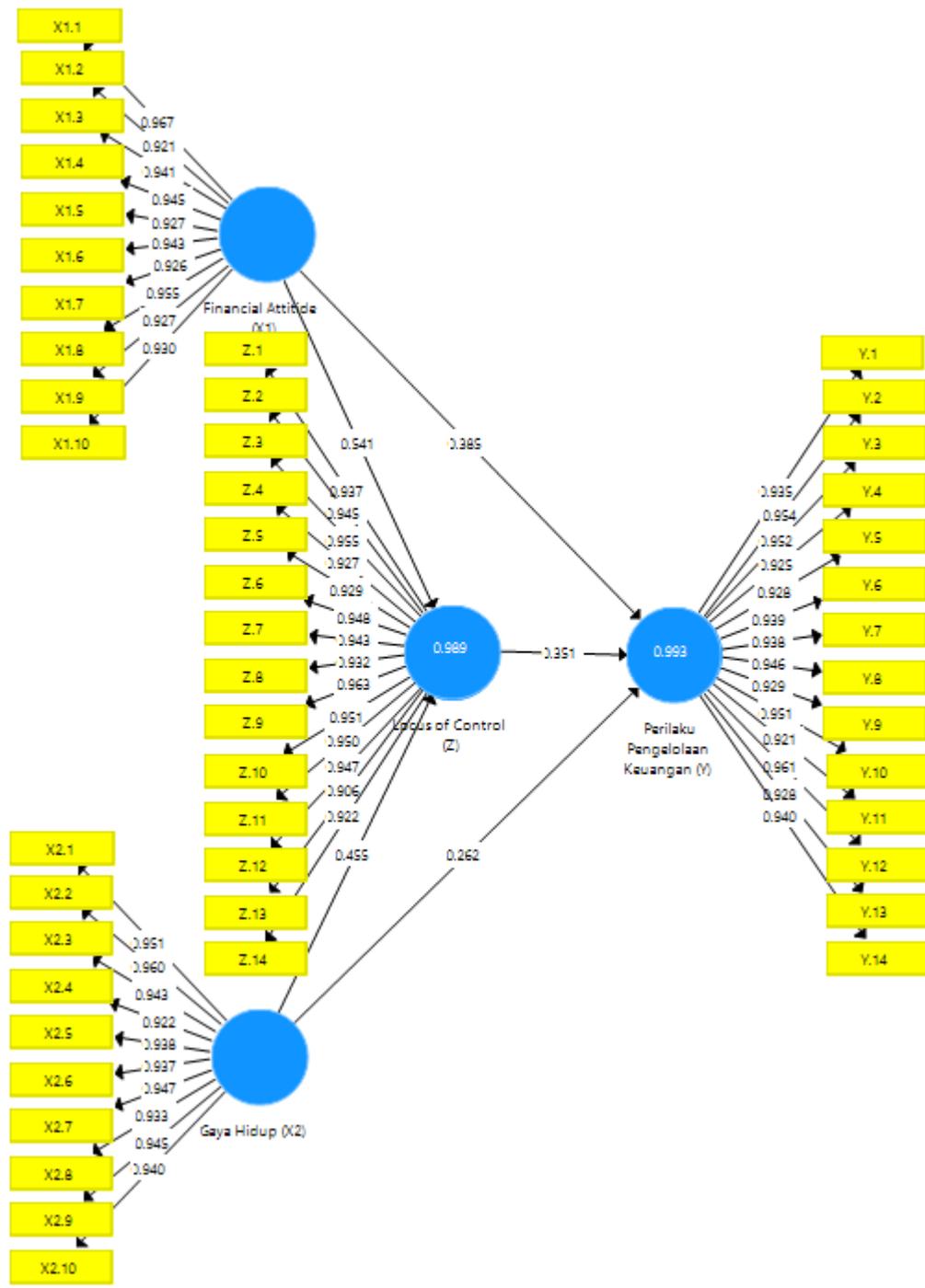
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

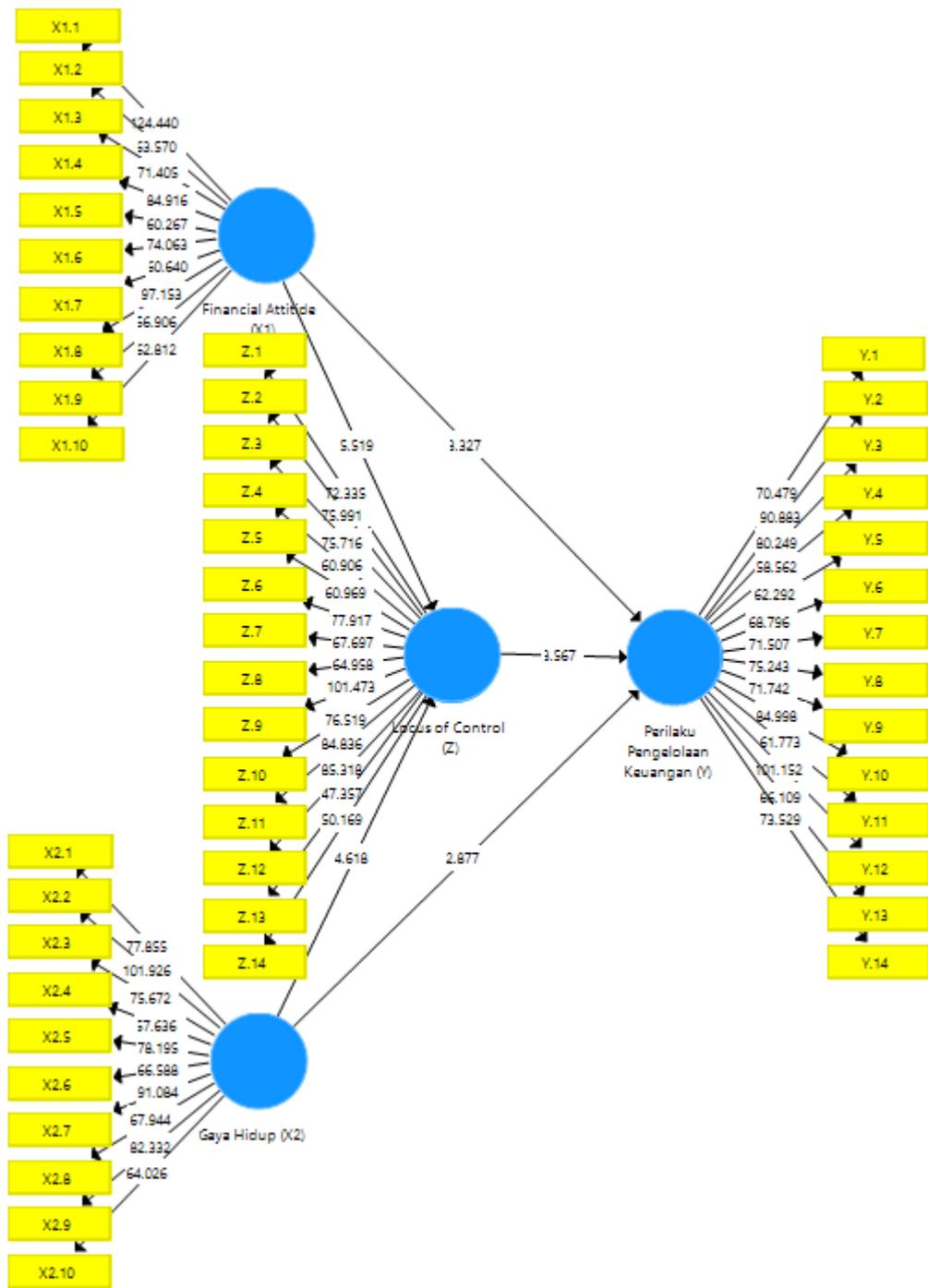
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4

Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5

Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4
3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4

Lampiran 3 Hasil PLS





	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Locus of Control...	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0.967			
X1.10	0.930			
X1.2	0.921			
X1.3	0.941			
X1.4	0.945			
X1.5	0.927			
X1.6	0.943			
X1.7	0.926			
X1.8	0.955			
X1.9	0.927			
X2.1		0.951		
X2.10		0.940		
X2.2		0.960		
X2.3		0.943		
X2.4		0.922		
X2.5		0.938		
X2.6		0.937		
X2.7		0.947		
X2.8		0.933		
X2.9		0.945		
Y.1				0.935
Y.10				0.951
Y.11				0.921
Y.12				0.961
Y.13				0.928
Y.14				0.940
Y.2				0.954
Y.3				0.952

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Locus of Control...	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Y.1				0.935
Y.10				0.951
Y.11				0.921
Y.12				0.961
Y.13				0.928
Y.14				0.940
Y.2				0.954
Y.3				0.952
Y.4				0.925
Y.5				0.928
Y.6				0.939
Y.7				0.938
Y.8				0.946
Y.9				0.929
Z.13			0.906	
Z.14			0.922	
Z.4			0.927	
Z.5			0.929	
Z.8			0.932	
Z.1			0.937	
Z.7			0.943	
Z.2			0.945	
Z.12			0.947	
Z.6			0.948	
Z.11			0.950	
Z.10			0.951	
Z.3			0.955	
Z.9			0.963	

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Locus of Control (Z)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0.967	0.959	0.963	0.960
X1.10	0.930	0.910	0.922	0.920
X1.2	0.921	0.912	0.908	0.912
X1.3	0.941	0.938	0.943	0.947
X1.4	0.945	0.929	0.932	0.931
X1.5	0.927	0.934	0.928	0.928
X1.6	0.943	0.940	0.935	0.940
X1.7	0.926	0.922	0.921	0.924
X1.8	0.955	0.946	0.945	0.944
X1.9	0.927	0.933	0.921	0.927
X2.1	0.945	0.951	0.946	0.944
X2.10	0.932	0.940	0.922	0.923
X2.2	0.948	0.960	0.949	0.947
X2.3	0.942	0.943	0.942	0.949
X2.4	0.920	0.922	0.919	0.925
X2.5	0.936	0.938	0.937	0.936
X2.6	0.930	0.937	0.936	0.929
X2.7	0.946	0.947	0.941	0.945
X2.8	0.921	0.933	0.918	0.925
X2.9	0.938	0.945	0.934	0.932
Y.1	0.922	0.925	0.918	0.935
Y.10	0.945	0.944	0.951	0.951
Y.11	0.918	0.917	0.913	0.921
Y.12	0.959	0.955	0.964	0.961
Y.13	0.917	0.911	0.912	0.928
Y.14	0.933	0.928	0.930	0.940
Y.2	0.951	0.940	0.946	0.954
Y.3	0.949	0.958	0.949	0.952

	Financial Attitude (X1)	Gaya Hidup (X2)	Locus of Control (Z)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X2.9	0.938	0.945	0.934	0.932
Y.1	0.922	0.925	0.918	0.935
Y.10	0.945	0.944	0.951	0.951
Y.11	0.918	0.917	0.913	0.921
Y.12	0.959	0.955	0.964	0.961
Y.13	0.917	0.911	0.912	0.928
Y.14	0.933	0.928	0.930	0.940
Y.2	0.951	0.940	0.946	0.954
Y.3	0.949	0.958	0.949	0.952
Y.4	0.915	0.912	0.922	0.925
Y.5	0.928	0.930	0.924	0.928
Y.6	0.936	0.942	0.942	0.939
Y.7	0.937	0.940	0.944	0.938
Y.8	0.939	0.935	0.931	0.946
Y.9	0.930	0.928	0.924	0.929
Z.1	0.927	0.927	0.937	0.931
Z.10	0.949	0.956	0.951	0.956
Z.11	0.947	0.948	0.950	0.944
Z.12	0.935	0.931	0.947	0.933
Z.13	0.883	0.893	0.906	0.888
Z.14	0.913	0.905	0.922	0.905
Z.2	0.939	0.936	0.945	0.945
Z.3	0.952	0.945	0.955	0.945
Z.4	0.924	0.917	0.927	0.922
Z.5	0.930	0.935	0.929	0.934
Z.6	0.945	0.947	0.948	0.946
Z.7	0.948	0.939	0.943	0.946
Z.8	0.917	0.925	0.932	0.923
Z.9	0.955	0.954	0.963	0.956

	R Square	R Square Adjusted
Locus of Control (Z)	0.989	0.989
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.993	0.993

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Attitude (X1)	0.985	0.985	0.987	0.881
Gaya Hidup (X2)	0.986	0.986	0.987	0.887
Locus of Control (Z)	0.990	0.990	0.991	0.883
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.990	0.990	0.991	0.882

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.351	0.343	0.098	3.567	0.000
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.262	0.263	0.091	2.877	0.004
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z)	0.455	0.451	0.098	4.618	0.000
Financial Attitude (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.385	0.393	0.116	3.327	0.001
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z)	0.541	0.545	0.098	5.519	0.000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Financial Attitude (X1) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.190	0.185	0.058	3.261	0.001
Gaya Hidup (X2) -> Locus of Control (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.160	0.156	0.060	2.658	0.008

Lampiran 3 Dokumentasi

